

**PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP PENGEMBALIAN DAN
RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA**
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)

Skripsi

Diajukan Untuk Menghadapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

**CUCU WULANDARI
NPM. 1551020015
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M / 1440 H**

PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGEMBALIAN DAN RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)

Skripsi

**Diajukan Untuk Menghadapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

CUCU WULANDARI

NPM. 1551020015

Jurusan: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M / 1440 H**

ABSTRAK

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang dinilai sebagai salah satu penilaian masyarakat dalam memutuskan untuk berinvestasi di suatu lembaga perusahaan, dengan demikian perusahaan perbankan syariah pun diharapkan dapat memberikan kualitas yang baik dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan memberikan kemajuan yang positif terhadap kinerja keuangan itu sendiri, untuk melihat kemajuan suatu bank akan dinilai dalam Pengembalian laba yang didapat suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan itu sendiri mampu meminimalisir risiko pembiayaan. Indikator untuk menilai kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dilihat dari *Self Assesment* setiap perusahaan yang diambil dari 11 kriteria yang berlaku secara keseluruhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah GCG memiliki pengaruh terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan serta melihat GCG, Pengembalian dan Risiko Pembiayaan dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai komposit dalam *self assesment* laporan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan melihat berdasarkan perspektif Islam.

Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Syariah di Indonesia dengan studi Bank Umum Syariah dengan metode *Purposive Sampling* yang meliputi PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank BCA Syariah sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan *Good Corporate Governance* dan laporan keuangan tahunan periode 2010-2017 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi multivariate dimana uji yang dilakukan adalah uji signifikansi individual (Uji t) dan Koefisien determinasi *Adjusted R²*.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen GCG (*Good Corporate Governance*) berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen pertama dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebagai variabel dependen kedua. Kedua variabel dengan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,100 atau 10,0% dan 0,232 atau 23,2% yang artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan seluruh nilai komposit *Self Assesment* yang diambil dari setiap bank dan setiap periode yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan karena Bank Umum Syariah dalam mengelola segala kegiatan operasional sudah sangat efisien dan sesuai dengan ketentuan batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Keyword : GCG, Pengembalian dan Risiko Pembiayaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGEMBALIAN DAN RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)

Nama : Cucu Wulandari

NPM : 1551020015

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E.,
NIP. 197905142003121003

Muhammad Kurniawan, S.E., M.E. Sy.,
NIP. 198605172015031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E., Sy
NIP. 19820808201101200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)** disusun oleh : **Cucu Wulandari NPM : 1551020015**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **Jum'at / 23 Agustus 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.,

Sekretaris : Vicky F Sanjaya, M.Sc.,

Penguji Utama : Dr. Erike Anggraini, S.E., D.B.A.,

Penguji II : Ahmad Habibi, S.E., M.E.,

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Drs. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا دُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ تَخْرُوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾

“Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta”

(*Q. S Al-Furqaan : 73*)¹



¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Cardoba Internasional Indonesia, 2002), h.366

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Rahmat Allah SWT, Tuhan sang Pencipta Segalanya, ku Persembahkan karya ini untuk:

1. Makhluk ciptaanMu yang memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya kepadaku yaitu Ayahanda Saring yang rela tubuhnya dicururkan butiran keringan demi keluarga, Ibunda Rodiah yang rela dihabiskan masa hidupnya untuk mengajarkanku tentang kehidupan.
2. Sosok Kakak Cuharno Rianto, Rismala Indri Yani yang selalu memberikan contoh yang baik terhadap adiknya, dan Rosa Kamelia Sari seorang adik yang memiliki semangat mengetahui yang luar biasa memotivasiku untuk dapat menjawab segala pertanyanya, tak lupa pula Kakak Ipar Fitri Handayani dan dua ponakan lucu Muhammad Adzikri Sidqi Pradipta serta Nesya Inara Alqarida yang menambah warna dalam kehidupan keluarga kecil kami.
3. Almamter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Cucu Wulandari, lahir pada 20 Mei 1997 di Sukamarga Kecamatan Abung Tinggi Lampung Utara, anak keempat dari Bapak Saring dan Ibu Rodiah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan SDN 1 Sukamarga yang dimulai pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung. Penulis juga melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dari tahun 2012 sampai 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama Penulis mengenyam pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti organisasi yang bernama HMJ Perbankan Syariah atau biasa disebut HIMAPERSYA, KOPMA (Koperasi Mahasiswa) dan PIK Sahabat. Dalam masa perkuliahan penulis pernah mendapatkan penghargaan Juara 3 Da'I dan Da'iyah Se-IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016, ditahun yang sama penulis mendapat penghargaan sebagai Putri Hijab Kategori Berbakat dalam ajang Putri Hijab Kotabumi serta ditahun 2017 penulis mendapat penghargaan Juara 2 *Speech* dalam *Speech Contes* di Pare Kampung Inggris.

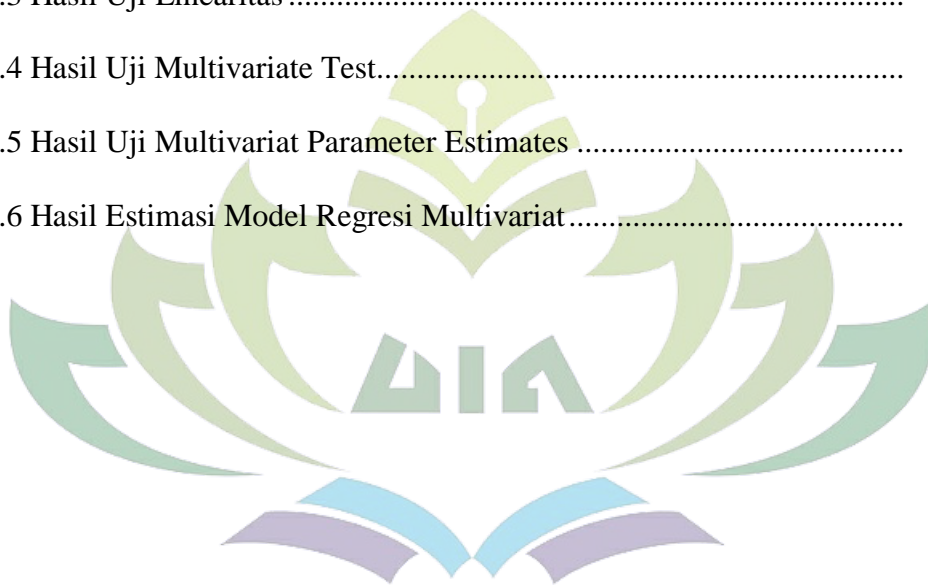
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Bank	15
1. Pengertian Bank	15
2. Jenis-Jenis Bank	16
3. Bank Syariah.....	17
B. Good Corporate Governance.....	18
1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	18
2. Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance</i>	21
3. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	24
4. <i>Good Corporate Governance</i> dalam Perspektif Islam.....	28
5. <i>Corporate Governance</i> Pada Bank Umum Syariah	34
6. Peraturan Bank Indonesia tentang <i>Good Corporate Governance</i>	43
C. Pengembalian	45
1. Definisi Pengembalian	45
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian.....	46
3. Pengembalian Laba dalam Perspektif Islam	48
D. Risiko	49
1. Definisi Risiko	49
2. Jenis-Jenis Risiko.....	50
3. Risiko Pembiayaan.....	53
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko	56
5. Risiko dalam Perspektif Islam	58
E. Tinjauan Pustaka	62
F. Kerangka Pemikiran.....	69

G. Hipotesis Penelitian.....	72
BAB III METODE PENELITIAN	73
A. Jenis dan Sifat Penelitian	73
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	74
C. Definisi Operasional Penelitian.....	76
1. Variabel Independen	76
2. Variabel Dependen.....	76
a. Pengembalian	76
b. Risiko Pembiayaan.....	77
D. Metode Pengumpulan Data.....	78
E. Metode Analisis Data.....	78
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji Linearitas.....	79
3. Uji Hipotesis.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Hasil Penelitian	83
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	83
2. Analisis Data	85
a. Uji Normalitas.....	85
b. Uji Linearitas.....	87
c. Uji Hipotesis.....	89
1) Analisis Regresi Multivariat	89
2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	90
3) Uji F.....	93
4) Koefisien Determinasi (R^2).....	94
B. Pembahasan	95
1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengembalian	95
2. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Risiko Pembiayaan.....	96
3. <i>Good Corporate Governance</i> , Pengembalian, dan Risiko Pembiayaan dalam Perspektif Islam.....	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kriteria Penilaian Aspek GCG	8
1.2 Perkembangan Rasio NPF dan ROA BUS 2010-2017	11
3.1 Populasi Penelitian	74
4.1 Hasil Uji Normalitas Pengembalian	95
4.2 Hasil Uji Normalitas Risiko Pembiayaan	96
4.3 Hasil Uji Linearitas	97
4.4 Hasil Uji Multivariate Test.....	98
4.5 Hasil Uji Multivariat Parameter Estimates	99
4.6 Hasil Estimasi Model Regresi Multivariat	99



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Tabulasi Data GCG,ROA dan NPF Bank Umum Syariah
Yang Terdaftar Di OJK Periode 2010-2017
2. Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas *NPar Test*
3. Lampiran 3 : Hasil Uji Linearitas Variabel GCG Terhadap ROA dan NPF
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Multivariate Tests
5. Lampiran 5 : Hasil Estimasi Model Regresi Multivariat



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Muhammad SAW. Berkat ridha dari Akkah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan sert dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

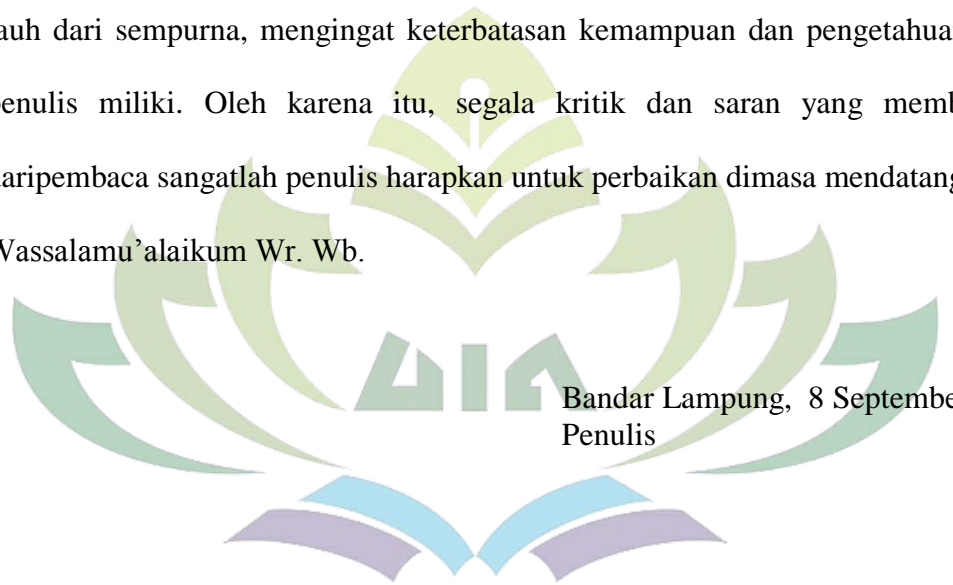
1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah member kesempatan untuk menimba ilmu di fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, S.E., D.B.A. selaku ketua jurusan perbankan syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E.,M.E, selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi ini serta bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing dan member pengarahan demi keberhasilan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan perbankan syariah yang telah mendidik

dan memberi Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Dua sahabat kecil Chaya Tika dan Veni Noviarti yang membantu Do'a dan Semangat dari kejauhan.
6. Kanjeng Dian Eriza kakak sekaligus sahabat yang memberi masukan dan pengalaman sangat berharga untuk memotivasiku dikala banyaknya rintangan dalam menyelesaikan karya ini.
7. Sahabat-sahabat terbaiku Good People; Aprilian Ahmad Afandi, Afit Wahyudi, Ahmad Kholily, A Mirza Noftiawan, Tri Andi Syahputra, Demas Satria, Mega Dwi Atika, Gita Meilanistiana Herlambang, Ismi Wahyuni, Nurul Aprinita, dan Dina Nur Malasari, yang memberikan support dari awal perkuliahan dan berbagi keluh kesah serta canda tawa disetiap sudut bangku kuliah, yang kelak kebersamaannya pasti akan aku rindukan
8. Terimakasih pula Organisasi yang berasaskan kekeluargaan, yaitu Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, HIMAPERSYA dan PIK Sahabat yang memberikan wawasan yang lebih yang tidak saya dapat dalam bangku perkuliahan.
9. Sahabat 3DCM (Marlina Jayanti, Desi Tamara, Devvy Wahyu Mulyaningsih) yang mengenalkan Bandar Lampung ketika aku melangkah kaki dari rumah sejak 9 tahun yang lalu.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengannikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. AamiinYaRobbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun daripembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung, 8 September 2019
Penulis

Cucu Wulandari
NPM.1551020015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017”**. Maka penulis mencoba menguraikan pengertian dari istilah-istilah dari judul tersebut agar tidak menjadi kesalahpahaman tafsir oleh berbagai pihak. Ada beberapa istilah yang coba penulis uraikan, antar lain:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Kualitas

Kualiatas adalah keseluruhan ciri-ciri serta sifat suatu produk pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.²

¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 664

²*Ibid*, h. 420

3. Penerapan

Penerapan adalah Perubahan menerapkan.³ Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

4. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah, yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien menghasilkan nilai ekonomi, yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.⁴

5. Pengembalian

Pengembalian atau yang biasa disebut dengan *Return* didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut.⁵

6. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan atau mampu memenuhi

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan VII, Edisi IV, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1053.

⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 650

⁵ Mamhud Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 298.

kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.⁶

Berdasarkan uraian pokok-pokok judul di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini penulis akan menganalisa penerapan kualitas *Good Corporate Governance* terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan Bank Syariah yang ada di Indonesia, pada Bank Umum Syariah periode 2010-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2017 (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017) yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Secara objektif, dalam bidang keuangan Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif dan terdapat masalah pada tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan sejak tahun 2010 hingga 2017.

Berdasarkan *Annual Report* Bank Umum Syariah tahun 2010 hingga 2017, tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi.⁷ Perubahan terjadi pada tahun 2014-2015 yang mengalami penurunan secara signifikan. Untuk mengetahui penyebab terjadinya tingkat pengembalian dan risiko

⁶ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 22

⁷ Laporan Keuangan” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (3 April 2019)

pembiayaan yang fluktuatif maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembalian dan risiko pembiayaan yang dialami Bank Umum Syariah secara internal dengan melihat kualitas penerapan *Good Corporate Governance*.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan bank umum syariah di Indonesia, selain ini juga memberikan wawasan bagi seluruh lembaga keuangan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena suatu lembaga keuangan yang berhasil ialah lembaga keuangan yang memiliki kualitas penerapan GCG yang baik dan dapat mengalokasikan dana dengan baik.
- b. Pokok pembahasan ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari peneliti dalam bidang perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, serta literturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data secara resmi yang diperlukan peneliti.

C. Latar Belakang

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10

Tahun 1998 tentang Perbankan yang semula undang-undang Nomor 7 tahun 1992, memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan.⁸

Ketiga fungsi dari perbankan itu sendiri dimaksudkan agar mampu perekonomian masyarakat dalam mengentas kemiskinan yang ada dengan menggunakan berbagai macam produk bank yang terkait dengan menghimpun, menyalurkan dan memberikn pelayanan jasa. Lembaga keuangan bank dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Kedua lembaga memiliki fungsi yang sama, namun yang membedakan antara kedua lembaga ini ialah prinsip dasar yang digunakan. Aturan yang dipakai pada Bank Umum Konvensional yaitu aturan umum pemerintah, sedangkan Bank Umum Syariah dijalankan berdasarkan atas Al-Quran dan Al-Hadits.

Bank Umum Syariah sendiri didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.⁹ Dalam perkembangan perekonomian yang ada Perbankan syariah secara nyata telah hadir dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi'us Tsani* 1421 H yang

⁸Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010), hal. 12

⁹Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 24

digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 *Syawal* 1421 H.¹⁰

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia merupakan cikal bakal berdirinya perbankan syariah yang ada di Indonesia yang kemudian berkembang pesat hingga saat ini tercatat pada data Bank Indonesia tahun 2018 berjumlah 14 Bank Umum Syariah.¹¹ Diantara lain Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.¹²

Berdasarkan data statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan, asset bank umum syariah pada tahun 2018 mencapai 316,7 triliun sedangkan unit usaha syariah berjumlah 160,6 triliun dan BPRS berjumlah 11,24 triliun, yang dijumlahkan asset perbankan syariah mencapai lebih dari 400 triliun yaitu 444,43 triliun yang jika dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional masih tertinggal jauh, asset bank umum konvensional mencapai 7.329 triliun, akan tetapi pertumbuhan

¹⁰Profil Bank Muamalat” (On-line), tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (14 Maret 2019)

¹¹Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx> (14 Maret 2019)

¹²*Ibid.*

Perbankan Syariah lebih baik dari tahun sebelumnya yang memiliki asset 435,02 triliun.¹³ Dengan adanya perkembangan yang begitu pesat tentunya bank umum syariah harus melakukan berbagai upaya agar tidak adanya penurunan dan terus berkembang dalam sektor keuangan baik secara internal maupun eksternal.

Dalam upaya peningkatannya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Pada Nomor 11/33/PBI/2009 yang mengatur tentang tata kelola perusahaan yang dikenal dengan *Good Corporate Governance*. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh, diperlukan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah yang efektif. Untuk mencapai Perbankan syariah yang efektif tentunya ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi.

Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparence*), akuntabilitas (*avvountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).¹⁴

Good Corporate Governance dapat diukur dengan melihat *Self Assessment* yang dilakukan terhadap 11 kriteria yang telah ditetapkan Bank Indonesia, 11 aspek tersebut ialah sebagai berikut:

¹³*Ibid.*

¹⁴Virda Rakhma Septiputri, *Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2007-2011*, Diponegoro journal of accounting. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013

Tabel 1.1
Kriteria Minimum Penilaian Aspek *Corporate Governance Assessment*

No.	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12,50%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10,00%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10,00%
5	Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00%
6	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%
7	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%
8	Penerapan Fungsi audit Intern	5,00%
9	Penerapan Fungsi audit ekstern	5,00%
10	Batas Maksimum penyaluran dana	5,00%
11	Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal	15,00%
Nilai Komposit		100,00%

Sumber : Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs Tahun 2010

Penilaian kualitas *Good Corporate Governance* yang dinilai sebagai salah satu penilaian masyarakat dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam suatu lembaga perusahaan, dengan demikian perusahaan perbankan syariah pun diharapkan dapat memberikan kualitas yang baik dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan memberikan kemajuan yang positif terhadap kinerja keuangan itu sendiri, untuk melihat kemajuan suatu bank akan dinilai dalam profitabilitas.

Dalam 11 kriteria yang dimaksud tentunya memiliki kualitas dan kuantitas yang telah disepakati dan diatur dalam PBI. Untuk mencapai nilai komposit 100% dalam penilaian *Self Assessment* maka terdapat masing-masing bobot yang telah ditentukan, dari seluruh kriteria tersebut maka Bank Indonesia memutuskan Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

Direksi sebagai nilai bobot tertinggi dalam penilaian *self assessment* yaitu 17,50%, selain itu disusul oleh kriteria Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan internal sebesar 15,00%.

Penyaluran dana yang diberikan bank kepada nasabah merupakan salah satu pemberdayaan aset bank untuk memperoleh laba. Tingkat perolehan yang akan diperoleh bank dari aktivitas tersebut diidentifikasi sebagai laba bank yang salah satu caranya dapat diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

Terlepas dari hal tersebut kita ketahui bahwa dalam berinvestasi kita mengenal "*High return high risk and low return low risk*" yang memiliki makna bahwa ketika memiliki pengembalian yang tinggi maka akan mendapatkan risiko yang tinggi pula dan sebaliknya, jika pengembalian yang rendah maka risiko juga akan kecil atau rendah. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya kalimat tersebut beberapa perusahaan menjalankan prinsip kehati-hatian yang bisa menyebabkan lambatnya pertumbuhan profitabilitas yang akan diperoleh suatu bank.

Menurut PBI Nomor 13/23/PBI/2011, risiko dibagi menjadi sebelas jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.¹⁵ Sebagai dampak terjadinya risiko kerugian keuangan langsung, kerugian akibat risiko (*risk loss*) pada suatu bank dapat berdampak pada pemangku kepentingan

¹⁵ 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs

(*stakeholders*) bank, yaitu pemegang saham, karyawan, dan nasabah, serta berdampak juga kepada perekonomian secara umum. Pengaruh *risk loss* pada pemegang saham dan karyawan secara langsung. Sementara pengaruh terhadap nasabah dan perekonomian tidak langsung.¹⁶

Identifikasi faktor-faktor risiko biasanya dilaksanakan oleh unit manajemen risiko yang berkoordinasi dengan bagian *trading*. Sebagai tambahan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko, unit manajemen risiko akan mencari sumber independen tentang harga penutupan setiap hari untuk masing-masing faktor. Data yang diperoleh dari sumber independen tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa revaluasi dari posisi bank ditentukan secara bebas dari para pialang (*traders*).

Salah satu risiko yang sangat melekat pada dunia perbankan termasuk perbankan syariah sendiri ialah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan diasumsikan sebagai risiko kredit yang mana istilah ini sesuai dengan peraturan bank indonesia. Untuk mengidentifikasi risiko tersebut dalam menganalisis maka digunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Analisis *Non Performing Financing* yaitu kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷

¹⁶ Ferry N. Idroes *Manajemen Risiko Perbankan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011) hal.24-25

¹⁷ Human Falah, *Analisis Faktor Non Performing Finance (NPF) pada industry Perbankan Syariah*, Vol.1,No.1, 2004 hal.123

Tabel 1.2
Perkembangan Rasio NPF dan ROA Bank Umum Syariah 2010-2017

No	Tahun	NPF	ROA
1	2010	3,02%	1,67%
2	2011	2,52%	1,79%
3	2012	2,22%	2,14%
4	2013	2,62%	2,00%
5	2014	4,33%	0,08%
6	2015	4,84%	0,49%
7	2016	4,42%	0,63%
8	2017	4,76%	0,63%

Sumber :Laporan Tahunan (Data Diolah)

Dari table 1.2 dijelaskan bahwa adanya naik turun rasio NPF (*Non Performing Financing*), namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai hampir pada titik 5% yaitu 4,33% dan 4,84% hal ini diikuti pula dengan turunnya rasio ROA (*Return On Assets*) yang tidak mencapai 1% pun yaitu 0,08% dan 0,49%, hal ini tentunya menjadikan perlambatan perkembangan bisnis perbankan khususnya dalam lembaga keuangan syariah.

Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh antara kualitas penerapan terhadap ROA dan NPF.¹⁸ Oleh karna itu rasio ROA dan NPF dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui variabel tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan pada perbankan syariah yang ada di indonesia pada tahun 2010-2017 dalam seberapa besar pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* yang telah diberlakukan sejak tahun 2010.

¹⁸ Rizqy Fiahari Cahyaningrum. *Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governanace Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembaian dan Risiko Pembiayaan*, Vo. 1, No.2, 2013.

Dengan adanya latar belakang tersebut Maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN DAN RISIKO PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2010-2017)”** untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengembalian dan risiko pembiayaan yang dialami suatu bank berbasis syariah yang ada di Indonesia dengan adanya penerapan *good corporate governance* pada 8 periode yaitu 2010-2017.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Melihat permasalahan yang diteliti maka akan dibatasi pada variabel-variabel yang akan mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Variabel tersebut yaitu Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Periode 2010-2017.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian Laba pada Bank Umum Syariah Indonesia?
2. Bagaimana Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance*, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan Menurut Perspektif Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian Laba pada Bank Umum Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance*, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan dalam Perspektif Islam.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 - a. Bagi Akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan pada *Good Corporate Governance* di Perbankan Syariah Indonesia.
 - b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penganalisaan kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan bank syariah yang ada di indonesia.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi.

b. Bagi Bank

Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kualitas yang diterapkan dalam tata kelola perusahaan selama delapan tahun terakhir.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank.¹⁹

Bank sebagai suatu institusi yang mempunyai peran besar dalam dunia komersil yang mempunyai wewenang untuk menerima deposito, memberi pinjaman, menerbitkan *promissory notes* yang sering disebut dengan *bank bills* atau *bank notes*. Namun demikian, fungsi bank original adalah hanya menerima deposito berupa uang logam, *plate*, emas, dan lain-lain.²⁰

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

¹⁹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

²⁰ Hermansyah, *Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Prenada Kencana, 2008), h. 30.

2. Jenis- Jenis Bank

Berdasarkan kegiatan operasionalnya bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu:²¹

a. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan, deposito, simpanan giro, menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *Letter of Credit*, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, *bank draft*, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

²¹ “Jenis-Jenis Bank” (On-Line), tersedia di: <https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/> (14 Mei 2019) dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

b. Bank Syariah

Bank syariah ialah perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Berkaitan dengan bank syariah, ada dua konsep hukum agama Islam yaitu: larangan penggunaan sistem bunga, karena bunga riba adalah haram hukumnya, sebagai pengganti bunga digunakan sistem bagi hasil.

3. Bank Syariah

Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.²²

Bank Islam atau disebut juga bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.²³ Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dalam proses melaksanakan kegiatan usahanya.²⁴

²² Edy Wibowo dan Untung Hendy, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 33.

²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*..., h. 13.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah,

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Al-Hadits. Menurut Antonio dan Perwataatmadja dalam buku Muhammad, mendefinisikan Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam.²⁵ Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²⁶

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan fungsi intermediasi di mana sistem operasional dan produknya ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah.

B. *Good Corporate Governance*

1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan organ perusahaan (Pemegang saham, Pemilik Modal, Komisaris/Dewan

²⁵ *Ibid*, h. 14

²⁶ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h.1.

Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *Stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.²⁷

Definisi menurut Cadbury mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan menegendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Adapun *Center for European Policy Study* (CEPS), Memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.²⁸ *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* ialah “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pegelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengadilkan perusahaan, yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).²⁹

²⁷ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal.1

²⁸ *Ibid*,

²⁹ FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Good Corporate Governance* (Jakarta: Citra Graha, 2012), h.5.

Good Corporate Governance adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.³⁰ *Good Corporate Governance* diperlukan karena di dalamnya terdapat struktur perusahaan itu sendiri, artinya bahwa pihak-pihak yang menyediakan modal untuk perusahaan tidak mengelola perusahaan tersebut secara langsung.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholder*. Ada dua yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparansi terhadap semua informasi kinerja perusahaan.³¹

Berdasarkan definisi-definisi diatas, GCG secara singkat merupakan seperangkat aturan yang memiliki sistem untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena penerapan GCG akan menjadikan pola kerja yang bersih,

³⁰ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 650.

³¹ Adrian Sutedi, *Good Corporate....*, h. 2.

transparan dan professional dalam pengendalian suatu perusahaan. Dalam perbankan GCG telah diatur oleh bank Indonesia yang dikeluarkan dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan No. 11/33/PBI/2009. Pengeluaran peraturan ini karena adanya keinginan agar industry perbankan syariah di Indonesia menjadi indstri yang sehat dan tangguh serta adanya upaya untuk melindungi stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Berbagai peraturan dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan beberapa prinsip dalam *Good Corporate Governance*, beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam *Good Corporate Governance*, yaitu:³²

a. *Transparency* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuan untuk membuat keputusan terhadap resiko dan keuntungan dari investasinya. Pengungkapan masalah yang khusus berhubungan dengan kompleksnya organisasi dan konglomerat. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk

³²*Ibid*, h.10

menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki utang yang menumpuk dalam tingkat yang mengawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk memperkirakan nilai dan risiko dan penambahan dari perubahan modal (*volatility of capital*).

Intinya, perusahaan harus meningkatkan kualitas, kuantitas dan frekuensi dari pelaporan keuangan. Pengurangan dari kegiatan curang seperti manipulasi laporan (*creative accounting*) pengakuan pajak yang salah dan penerapan dari prinsip-prinsip pelaporan yang cacat, kesemuanya adalah masalah krusial untuk meyakinkan bahwa pengelolaan perusahaan dapat dipertahankan (*sustainable*). Pelaksanaan menyeluruh dengan syarat-syarat pemeriksaan dan pelaporan yang sesuai hukum akan meningkatkan kejujuran dan pengungkapan (*disclosure*).

b. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggungjawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (*oversight*) dan pengawasan.

c. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai pelakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholders*. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

d. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara *exist* dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap terhadap lingkungan, memerhatikan hukum, memerlakukan pekerjaan secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi *stakeholder*-nya.

Sedangkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum, diantaranya: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (TARIF).³³

³³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang *Good Corporate Governance*, Pasal 1 ayat (1)

Dalam aspek yang luas prinsip GCG untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar sehingga keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* yaitu ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi TARIF (*Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairnes*).³⁴ Dengan demikian jika prinsip GCG dijalankan dengan benar oleh sebuah perusahaan khususnya Bank Umum Syariah maka akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan termasuk pengembalian laba dan risiko pembiayaan.

3. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan *Good Corporate Governance* dilingkungan BUMN dan BUMD mempunyai tujuan sesuai KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus pada pasal 4, yaitu:³⁵

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional;
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ;

³⁴ Anggun Pratiwi. Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). Vol. 2, No. 1, h. 2.

³⁵ Keputusan Kementrian BUMN” (On-Line), tersedia di : <http://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-117/M-MBU/2002> (26 April 2019)

- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan disekitar BUMN.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional
- e. Meningkatkan iklim investasi nasional
- f. Mensukseskan program privatisasi.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:³⁶

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- b. Mempermudah diperoleh dana pembiayaan yang lebih mudah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

³⁶ Nur Hisamuddin dan M yayang Tirta K, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Keuangan Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 01 No. 01 (2012). H. 115-116

Selain FGCI yang mengemukakan beberapa manfaat GCG, adapula lima manfaat yang dikemukakan Sutedi dalam bukunya mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu:³⁷

- a. *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
- b. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
- c. Membantu pengelolaan perusahaan dan perekonomian dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
- d. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan asset perusahaan.
- e. Mengurangi Korupsi.

³⁷ Adrian Sutedi, *Good Corporate....*, h.15

Menurut *Bassel Committee on Banking Supervision* (BCBS), tujuan dan manfaat GCG antara lain sebagai berikut:

- a. Mengurangi *agency cost*, biaya yang timbul karena penyalahgunaan wewenang, ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah timbulnya suatu masalah.
- b. Mengurangi biaya modal yang timbul dari manajemen yang baik, yang mampu meminimalisir risiko.
- c. Memaksimalkan nilai saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata public dalam jangka panjang.
- d. Mendorong pengelolaan perbankan secara professional, transparan, efisiensi serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi, RUPS.
- e. Mendorong Dewan Komisaris, anggota Direksi, pemegang saham dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi moral yang tinggi dan kepatuhan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Menjaga *Going Concern* Perusahaan.³⁸

Selain beberapa manfaat yang dikemukakan diatas penerapan GCG diajukan agar tercapainya laporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Struktur CG yang baik membantu memastikan bahwa manajemen menggunakan sumber

³⁸ Nur Hisamuddin dan M yayang Tirta K, Pengaruh *Good Corporate*...., h. 116

daya perusahaan dengan tepat sesuai dengan kepentingan principal dan melaporkan kondisi laporan keuangan dan kinerja operasi perusahaan kepada para principal.³⁹ Dengan demikian penerapan GCG pada Bank Umum Syariah tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan yang dinilai baik namun di sisi lain akan membantu perusahaan perekonomian nasional serta investor atau nasabah yang menggunakan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam pemaksimalan nilai saham untuk perusahaan tersebut.

4. *Good Corporate Governance* Dalam Perspektif Islam

Islam memiliki konsep yang sangat lengkap dan komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terpesok pada praktek illegal dan tidak jujur dalam amanah. Muqorabin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam islam mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:⁴⁰

a. Tauhid

Tauhid merupakan pondasi utama seluruh ajaran islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya.⁴¹ Dalam Al-Quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafah

³⁹ Rizki Fadilah, Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Pembiayaan di Bank Umum Syariah. Vol. 1, No. 1, 2012, h.3

⁴⁰ Muqarabin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2008), h.4.

⁴¹ Amir Nuruddin, Veithzal Rivai, *Islamic Business and Ekonomi Ethic* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 52.

pundamental dari ekonomi islam, sebagai firman Allah sebagai berikut:

وَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مِّنْ خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ
مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَتُ ضُرِّيَّهِ أَوْ
أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هِيَ مُمْسِكَةٌ بِرَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ
يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya : "Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaKu, Apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaKu, Apakah mereka dapat menahan rahmatNya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". kepada- Nyalah bertawakkal orang-orang yang berserah diri". (Q.S Az-Zumar:38)

Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia ini menerangkan bahwa, jika engkau bertanya kepada orang-orang musyrik mengenai sesembahan mereka dan mereka menjawab berhala, katakanlah bahwa hanya Allah lah yang maha memberi rahmat, dan tidaklah berhala-berhala itu dapat menghilangkan kemudharatan, dan jika Allah ingin memberi rahmat kepada-Ku tidaklah mereka dapat menahan rahmatNya. Serta cukuplah Allah untuk bertawakkal kepadaNya serta berserah diri.⁴²

Allah menggambarkan tentang pengakuan orang-orang musrik terhadap keEsaan Allah dalam Rububiyyah-Nya, lalu Allah

⁴² Tafsir Az-Zumar ayat (38): Tidak Boleh Berbuat Syirik" (On-Line), tersedia di: <https://tafsirweb.com/8700-surat-az-zumar-ayat-38.html> (26 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

perintah kepada Rasul-Nya Muhammad untuk mengingkari peribadatan kepada sesembahan-sesembahan selain Allah yang mereka lakukan, dengan mempertanyakan kepada mereka apakah sesembahan-sesembahan tersebut mampu mendatangkan manfaat atau menolak bahaya.⁴³

Ayat yang agung ini menunjukkan bahwa mendatangkan manfaat atau menolak bahaya termasuk kekhususan Allah, sehingga tidak satupun dari sesembahan-sesembahan selain Allah yang mampu melakukannya. Dengan demikian, meminta dan mengharap kepada mereka bukanlah sesuatu yang terbukti segala sebab, baik ditinjau dari sisi syar'i ataupun qadari. Hal ini merupakan suatu bentuk kesyirikan.

Dalam hakikatnya tauhid juga berarti penyerahan diri secara nyata kepada Allah SWT, baik secara ibadah maupun muamalat. Sehingga semua aktifitas yang selalu dilakukan untuk menciptakan pola kehidupan yang sesuai atas kehendak-Nya.

b. Taqwa dan Ridha

Prinsip kedua dalam perspektif islam mengenai *Good Corporate Governance* menjadikan prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk Taqwa dan Ridha kepada Allah SWT. Tata Kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan diatas

⁴³Tafsir Az-Zumar ayat (38): Tidak Boleh Berbuat Syirik” (On-Line), tersedia di: <https://muslim.or.id/28845-tafsir-az-zumar-38-1-tidak-boleh-berbuat-syirik.html> (26 April 2019), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

pondasi taqwa kepada Allah dan Ridha-Nya dalam Firman Allah SWT sebagai berikut:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ
بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim”.(At-Taubah:109)

Jabir Ibnu Abdullah mengatakan bahwa ia melihat masjid yang dibangun untuk menimbulkan mudarat orang-orang mukmin itu keluar asap dari dalamnya di masa Rasulullah SAW. Ibnu Jabir mengatakan, telah diceritakan kepada kami bahwa pernah ada sejumlah kaum laki-laki membuat galian, dan mereka menjumpai sumber asap yang keluar darinya, dalam hal itu dikatakan pula oleh Qatadah, Khalaf Ibnu Yasin Al-Kufi mengatakan bahwa ia melihat masjid orang-orang munafik yang disebutkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an, di dalamnya terdapat sebuah liang yang mengeluarkan asap, di masa sekarang tempat itu menjadi tempat pembuangan sampah.⁴⁴

Dalam tafsir ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memperbaiki amal perbuatan orang-orang yang

⁴⁴ Tafsir Surat At-Taubah ayat 109” (On-Line), tersedia di: <https://muslim.or.id/28845-tafsir-az-zumar-38-1-tidak-boleh-berbuat-syirik.html> (26 April 2019)

merusak serta apa-apa yang telah diperbuat akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang ia perbuat sebelumnya, maka bertaqwalah kepada Allah agar Allah meridhai setiap langkah yang diperbuat.

c. Ekuilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Dalam konteks keadilan (sosial), para pihak yang melakukan perikatan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat, dan memenuhi segala kewajiban.⁴⁵

d. Kemashlahatan

Secara umum, mashlahat diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli usul fiqh mendefinisikannya sebagai sesuatu yang mengandung manfaat, kebaikan dan menghindarkan diri dari mudharat, kerusakan dan mufسادah. Imam Al-Ghozali menyimpulkan bahwa mashlahah adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yaitu:⁴⁶

- 1) Pemeliharaan agama (*hafidzul-din*)
- 2) Pemeliharaan jiwa (*hifhzun-nafs*)
- 3) Pemeliharaan akal (*hifhzun- 'aql*)
- 4) Pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nassl*)
- 5) Pemeliharaan harta benda (*hifhzun-maal*).

⁴⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 25.

⁴⁶ *Ibid*, h. 58.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perspektif ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang menerangkan lima prinsip GCG yaitu *Transparansi, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairnes*, dalam penjabarannya yaitu Tauhid yang hakikatnya berarti penyerahan diri secara nyata kepada Allah SWT sehingga aktifitas yang selalu dilakukan untuk menciptakan pola kehidupan yang sesuai atas kehendak-Nya, hal ini relevan dengan prinsip *Transparancy* yang memiliki makna pengungkapan informasi mengenai suatu perusahaan yang diperlukan bagi investor untuk menilai kualitas yang nantinya investor dapat menentukan kualitas dalam perusahaan tersebut. Prinsip kedua Taqwa dan Ridha dalam perspektif islam ini sesuai dengan *independency* yang memiliki makna kemandirian dalam pengelolaan secara professional tanpa adanya tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Selanjutnya Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan) dalam konteks ini banyak menyangkup prinsip GCG antara lain *Transparancy, Responsibility*, dan *Fairnes* yang memiliki makna pengungkapan kehendak dan keadaan, memenuhi perjanjian yang telah mereka buat serta memenuhi segala kewajiban. Dan yang terakhir adalah Kemaslahatan sesuai dengan prinsip *Accountability* yang sama

sama memiliki makna sebagai sesuatu yang mengandung manfaat sesuai porsinya untuk menghindari kerusakan dan mufsadah.

5. *Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah

Bank wajib melaksanakan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan *Self Assessment* secara komprehensif terhadap kekurangan dalam implementasinya, bank segera menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan.⁴⁷

Self Assessment merupakan suatu penilaian diri yang dinilai dalam suatu perusahaan dengan menggunakan 11 aspek kriteria dengan bobot tertentu yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs Tahun 2010. 11 kriteria tersebut yakni:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dengan bobot 12,50%
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dengan bobot 17,50%
- c. Kelengkapan dan Pelaksanaan tugas Komite dengan bobot 10,00%
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah dengan bobot 10,00%

⁴⁷ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/Dbps “*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*”. 2010

- e. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dengan bobot 5,00%
- f. Penanganan Benturan Kepentingan dengan bobot 10,00%
- g. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank dengan bobot 5,00%
- h. Penerapan Fungsi audit Intern dengan bobot 5,00%
- i. Penerapan Fungsi audit Ekstern dengan bobot 5,00%
- j. Batas Maksimum penyaluran dana dengan bobot 5,00%
- k. Transparansi Kondisi Keuangan dan non keuangan, laporan GCG dan Pelaporan Internal dengan bobot 15,00%

Berikut penjelasan mengenai tugas dan fungsi faktor-faktor yang termasuk dalam kriteria penilaian aspek dalam *Good Corporate Governance* yakni:

- a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.⁴⁸ Namun demikian Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara.⁴⁹ Tugas Komisaris

⁴⁸ Hamdani, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016) h. 82

⁴⁹ *Ibid*,

Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.⁵⁰

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi⁵¹

- 1) Menyusun dan bertanggung jawab atas penyusunan rencana penyaluran dana yang akan dituangkan dalam rencana kerja baik bank yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia.
- 2) Memastikan bahwa KKPD telah menjalankan tugas secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran saran yang disampaikan KKPD
- 4) Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam penyaluran dana yang ditemui oleh SKAI (Satuan Kerja Audit Intern)
- 5) Memastikan ketaatan bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang penyaluran dana.
- 6) Menetapkan anggota-anggota KKPD dan KPD
- 7) Melaporkan secara berkala dan tertulis kepada Komisaris disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang dan akan dilakukan sekurang-kurangnya mengenai:

⁵⁰*Ibid*,

⁵¹ Mahmud, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 146

- a) Perkembangan dan kualitas portofolio penyaluran dana secara keseluruhan.
 - b) Perkembangan dan kualitas penyaluran dana yang dibelikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan nasabah tertentu.
 - c) Penyaluran dana dalam pengawasan khusus dan penyaluran dana bermasalah.
 - d) Penyimpangan dan pelaksanaan tugas KKPD.
 - e) Temuan-temuan penting dalam penyaluran dana yang dilaporkan oleh SKAI.
 - f) Pelaksanaan penyaluran dana sebagaimana yang telah tertuang dalam rencana kerja bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
 - g) Penyimpangan/pelanggaran ketentuan penyaluran dana.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite

Ketentuan mengenai Komite Audit BUMN diatur dalam UU No. 19 Tahun 2003 tanggal 19 Juni 2013 pasal 70 menyebutkan bahwa komisaris dan dewan pengawas BUMN wajib membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif, serta berfungsi untuk membantu komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.⁵²

⁵² Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 44

Tujuan dibentuk Komite Audit adalah sebagai berikut ini.⁵³

- 1) Pelaporan keuangan. Dalam hal ini direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab hanya atas laporan keuangan audit ekstern. Komite melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern.
- 2) Manajemen risiko dan kontrol. Dalam hal ini, komite audit memberikan pengawasan independent atas proses manajemen risiko dan kontrol.
- 3) Tata kelola perusahaan. Dalam hal ini, komite audit memberi pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan.

Komite audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektifitas, tanggung jawab, keterbukaan, dan objektivitas dewan komisaris, serta memiliki fungsi berikut ini.⁵⁴

- 1) Memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris.
- 2) Menciptakan iklim disiplin dan control yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan.
- 3) Memungkinkan anggota yang non eksekutif menyumbangkan suatu penilaian independen dan memainkan suatu peranan yang positif.

⁵³*Ibid*, h. 45

⁵⁴*Ibid*, h. 45-46

- 4) Membantu direktur keuangan dengan memberikan suatu kesempatan tempat pokok-pokok persoalan penting yang sulit dilaksanakan dan dikemukakan.
- 5) Memperkuat posisi auditor eksternal dengan memberikan suatu saluran komunikasi terhadap pokok-pokok persoalan yang memperhatikan dengan efektif.
- 6) Memperkuat posisi auditor internal dengan memperkuat independensinya dari manajemen
- 7) Meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan terhadap kontrol intern yang lebih baik

d. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah⁵⁵

- 1) Menyetujui rencana penyaluran dana tahunan termasuk rencana pemberian penyaluran dana kepada pihak yang terkait dengan bank dan penyaluran dana kepada nasabah-nasabah besar tertentu yang akan tertuang dalam rencana kerja bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- 2) Mengawasi proses pelaksanaan pemberian penyaluran dan tersebut berkaitan dengan syari'ah Islam.

⁵⁵ Mahmud, *Manajemen Pembiayaan....*, h. 146

- 3) Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban direksi serta meminta langkah-langkah perbaikan apabila rencana pemberian penyaluran dana tersebut menyimpang dari unsure syari'ah.
- 4) Menerbitkan produk baru yang diperlukan atas usulan pengurus.

e. Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelaksanaan Jasa

Pemenuhan prinsip Syariah dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*) serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *dzalim*, *riswah*, dan objek haram.⁵⁶

f. Penanganan Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan adalah situasi dimana konflik kepentingan seseorang memanfaatkan kedudukan dan wewenang yang dimilikinya (baik dengan sengaja maupun tidak sengaja) untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongannya sehingga tugas yang diamanatkan tidak dapat dilaksanakan dengan obyektif dan berpotensi menimbulkan kerugian.⁵⁷

⁵⁶ Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelaksanaan Jasa, Pasal 2 ayat (2)

⁵⁷ Benturan Kepentingan” (On-line), tersedia di: <http://itjen.dephub.go.id/201608/02/benturan-kepentingan/> (21 April 2019).

g. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Fungsi kepatuhan Bank adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sesuai dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.⁵⁸

Pokok-pokok pengaturan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada Bank Umum adalah.⁵⁹

- 1) Fungsi Kepatuhan merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko. Fungsi kepatuhan melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui kordinasi dengan satker terkait.
- 2) Pelaksanaan fungsi kepatuhan menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan, Kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan.

⁵⁸ Peraturan Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Fungsi-Kepatuhan-Bank-Umum.aspx> (8 April 2019)

⁵⁹ *Ibid*,

- 3) Menekan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- 4) Kepatuhan merupakan tanggung jawab personil seluruh bagian dari Bank dengan *tone from the top*.
- 5) Status independensi yang disandang dari elemen organisasi fungsi kepatuhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

h. Penerapan Fungsi Audit Intern dan Ekstern

Para *internal* dan *eksternal auditors* sesungguhnya turut memainkan peranan penting dalam kerangka penegakan *corporate governance* sehingga direksi harus memandang sebagai unsur penting yang memberikan masukan-masukan yang kritis terhadap langkah-langkah yang ditempuh direksi. Masukan-masukan yang diberikan oleh *internal* dan *eksternal auditors* dapat digunakan direksi dalam menilai kebenaran informasi yang disampaikan oleh para *senior manager*.

Penerapan fungsi dari *internal auditors* itu sendiri ialah sebagai kepanjangan tangan dari peranan direksi dalam menjalankan fungsi *risk management policy*.⁶⁰ *Auditors* harus menjalankan peranannya sebagai *independent appraisal* dalam menetapkan sejauh mana

⁶⁰ Masyhud Ai, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 316

bank telah memenuhi persyaratan *internal control systems*, *accounting practices*, dan *informating systems*.⁶¹

Sedangkan Peranan *external auditors* yang utama terletak pada melakukan evaluasi atas *risk-based financial information process*, di sini *external auditors* harus menjalankan peranannya itu melalui pendekatan *risk-oriented* dan tidak lagi sekedar menyusun *traditional balance sheet* dan *income statement* semata.⁶² Dengan demikian peranan auditor internal maupun eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang nantinya dinilai dalam pemberian masukan terhadap direksi.

6. Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance*

Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009.⁶³ Di dalamnya menjelaskan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* baik mengatur untuk BUS dan UUS. Secara umum dijelaskan mengenai prinsip-prinsip GCG yang berlandaskan lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga,

⁶¹*Ibid*,

⁶²*Ibid*,

⁶³ Peraturan Bank Indonesia, *Good Corporate*..., h.1-3

pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menerapkan kelima prinsip dasar tersebut, bank wajib berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, industry perbankan syariah juga harus memenuhi prinsip syariah (*sharia compliance*). Ketidaksesuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah berpotensi menimbulkan risiko terutama risiko reputasi bagi industry perbankan syariah.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* perbankan syariah tidak hanya dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan bank yang sesuai dengan lima prinsip dasar dan sesuai dengan prinsip syariah, akan tetapi juga ditunjukkan untuk kepentingan yang lebih luas. Kepentingan ini antara lain adalah untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan

perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

C. Pengembalian

1. Definisi Pengembalian

Pengembalian adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu penanaman modal, pinjaman, maupun pembiayaan sebagai ukuran dan kinerja operasional.⁶⁴ Sedangkan menurut Weston dan Birgham menjelaskan bahwa tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected rate of return*) adalah perolehan nilai rata-rata dari distribusi probabilitas untuk hasil yang mungkin dicapai.⁶⁵

Pengembalian merupakan suatu indikator penting dalam dunia perbankan yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana bank untuk disalurkan ke nasabah atau pihak-pihak lainnya. Pengembalian dalam hal ini merupakan pengembalian hasil (*Return*) suatu keuntungan yang diperoleh atau diharapkan dari suatu investasi dalam periode waktu yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Pengembalian atau yang biasa disebut dengan *Return* didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut.⁶⁶

⁶⁴ Daniel Syam, Taufik Nadja, “Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Serta Pengaruh Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2, No. 1, 2012, h. 35.

⁶⁵ Dian Agustia, “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15, No. 1, 2013, h. 12.

⁶⁶ Mamhud Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 298.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian

Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.⁶⁷

Besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:⁶⁸

- a. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untug operasi).

Perputaran aktiva usaha sangat penting untuk diketahui karena menunjukkan berapa kali perputaran aktiva usaha dalam satu tahun. *Turnover of operating assets* merupakan ratio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu tahun.⁶⁹

- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih.

Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. *Profit margin* dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h.

⁶⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2007) h. 89

⁶⁹ *Ibid*, h. 88

neto.⁷⁰ *Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Sedangkan beban operasional sendiri terdiri dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.⁷¹

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi, sedangkan usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva usaha menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Sehingga dapat diketahui berapa kali perputaran asset dalam satu tahun dengan cara membandingkan penjualan bersih selama satu tahun dengan aktiva usaha, dimana

⁷⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160-161

⁷¹ *Ibid*,

⁷² *Ibid*,

investasi jangka panjang tidak dimasukkan dalam perhitungan aktiva usaha.

3. Pengembalian Dalam Perspektif Islam

Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected rate of return*) adalah perolehan nilai rata-rata dari distribusi probabilitas untuk hasil yang mungkin dicapai.⁷³ Dalam islam pengembalian dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 16:

تُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ



Artinya: “Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar”

Dalam ayat tersebut ditafsirkan Quraish Shihab Mereka yang lebih memilih kesesatan daripada petunjuk, bagaikan seorang pedagang yang membeli barang yang telah rusak dan tidak laku jual. Akibatnya ia akan rugi dan kehilangan modal. Mereka tidak mendapatkan petunjuk dalam perbuatan mereka.⁷⁴

Ayat di atas menganjurkan bagi kita untuk selalu mengambil keuntungan dengan cara yang baik dan adil, agar apa yang kita dapat mendapatkan berkah dari Allah SWT.

⁷³ Dian Agustia, “Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 15, No. 1, 2013, h. 12.

⁷⁴ Tafsir Ayat Al-Baqara :16 “(On-Line), tersedia di: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-16#tafsir-quraish-shihab> (2 mei 2019)

D. Risiko

1. Definisi Risiko

Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Risiko dalam hal ini didefinisikan “*the adverse impact on probability of several distinct sources of uncertainty*”. Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang timbul oleh adanya perubahan. Risiko adalah penyimpangan dari suatu yang diharapkan.⁷⁵ Faktor ketidakpastian inilah yang menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan.

Risiko adalah variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu pada kondisi tertentu.⁷⁶ Risiko adalah potensi variasi sebuah hasil dan risiko adalah kombinasi probability suatu kejadian dengan konsekuensi atau akibatnya.⁷⁷ Dari sudut pandang secara umum maka risiko didefinisikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian (*event*) yang dapat berpengaruh secara negative terhadap pendapatan (*earning*) dan modal (*capital*).⁷⁸

Pada dasarnya risiko adalah sesuatu atau peluang yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian sasaran, Risiko merupakan kemungkinan terjadinya sesuatu dan tidak dapat diduga/tidak

⁷⁵ Setia Mulyawan, “Manajemen Risiko” (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), h. 29, mengutip Joel Bessis, *Risk Management in Banking*, United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd., 2010, h. 17, dikutip Setia Mulyawan, “Manajemen Risiko” (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), h. 29.

⁷⁶ Setia Mulyawan, “Manajemen Risiko” (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), h. 30, mengutip C. Arthur Wiliems, Jr. and Richard M. Heins, *Risk Management and Insurance*, Fifth Edition, Mc Graw Hill, 1985, h. 171, dikutip Setia Mulyawan, “Manajemen Risiko” (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015), h. 30

⁷⁷ Siahaan Hasan, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 121.

⁷⁸ *Ibid*,

diinginkan pada masa depan.⁷⁹ Risiko yang merugikan merupakan faktor penyebab terjadinya kondisi yang tidak diharapkan (*unexpected condition*) yang dapat menimbulkan kerugian, kerusakan, atau kehilangan.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat pendapat lain dalam pengertian bahwa risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.⁸¹

2. Jenis-Jenis Risiko

Bank Indonesia telah mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang akan dihadapi industry perbankan pada umumnya, yang meliputi sebagai berikut.⁸²

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyaluran dana), tresuri dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

Termasuk dalam kelompok risiko kredit adalah risiko konsentrasi kredit. Risiko konsentrasi kredit merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada satu pihak atau sekelompok pihak, industry, sektor, dan/atau area geografis

⁷⁹ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*..., h. 30

⁸⁰ Abbas Salim, *Dasar-Dasar Asuransi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993), h. 102

⁸¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 1.

⁸² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 292-293.

tertentu berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam keangsungan bank.⁸³

b. Risiko pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivative, akibat perubahan harga. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pendanaan dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta pembiayaan perdagangan. Jenis risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas.⁸⁴

c. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Risiko Likiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi, kegiatan pendanaan dan instrument utang.

⁸³*Ibid*,

⁸⁴*Ibid*,

d. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko yang diakibatkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko akibat bank tidak memenuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

f. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh tuntutan hukum dan/atau kelemahan yuridis, antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.⁸⁵

g. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi ini diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholders* yang bersumber dari persepsi/rumor negatif terhadap bank, antara lain melalui pemberitaan media serta adanya strategi komunikasi bank yang efektif.

⁸⁵*Ibid*, h. 294.

h. Risiko Strategi (*Strategis Risk*)

Risiko ini muncul akibat ketidaktepatan dalam pengembalian dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (perubahan eksternal).⁸⁶

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error, kegagalan system teknologi atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional dalam penelitian tersebut merupakan pendapatan operasional bank lebih kecil dari biaya sehingga menyebabkan kerugian pada bank, yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan.⁸⁷ sehingga seharusnya hal tersebut dapat diminimalisir oleh suatu bank dengan memperbaiki sistem internal bank.

3. Risiko Pembiayaan

Manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Dilihat dari sisi landasan hukumnya, manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut perbankan.

⁸⁶ *Ibid.* h.295

⁸⁷ Aulia Diani Fitri. *Pengaruh Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*. Vol. II, No. 2 tahun 2010

Kata risiko memiliki dampak negatif bagi semua orang, karena risiko sendiri dapat menjadikan penyebab terjadinya suatu kerugian. Risiko sendiri dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya akibat penyimpangan yang terjadi harapan seseorang yang dapat menimbulkan kerugian dan harus menanggung risikonya. Namun risiko juga dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan, dan penyimpangan ini baru akan terlihat jika sudah terjadi kerugian, jika tidak ada kemungkinan kerugian, maka hal ini tidak ada risiko yang timbul.⁸⁸

Risiko yang dihadapi oleh bank dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu risiko financial dan nonfinansial. Risiko financial selanjutnya dibagi menjadi risiko pasar dan risiko kredit sedangkan dalam risiko nonfinansial meliputi risiko operasional, risiko regulator dan risiko hukum.⁸⁹ Menurut Idroes, risiko perbankan dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo.⁹⁰

Risiko gagal bayar sering pula dikaitkan dengan risiko pembiayaan. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank pembiayaan yang diberikan macet. Penerima pembiayaan (debitur)

⁸⁸ Kasidi, *Manajemen Risiko....*, h. 5

⁸⁹ Tariqullah Khan, *Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah....*, h. 11

⁹⁰ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko....*, h. 23

mengalami kondisi dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh Bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidak mampuan debitur menyerahkan porsi keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan awal.⁹¹

Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan risiko kredit bermasalah atau *non performing financing* (NPF) atau dalam bank syariah kredit bermasalah disebut dengan *non performing loan* (NPL). NPL atau NPF disebut juga sebagai kriteria pinjaman yang tidak lancar. Keduanya merupakan bentuk yang sama dari perhitungan laporan keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan ini untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Perhitungan tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio NPL atau NPF yang dapat dirumuskan sebagai berikut.⁹²

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Total NPF (kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{Total Pembiayaan (loans)}} \times 100\%$$

Jadi jika semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwa kualitas kesehatan bank syariah buruk dan sebaliknya jika semakin rendah rasio NPF pada bank syariah maka bank syariah dinilai baik.

⁹¹ Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta:selemba Empat, 2013), hal.59

⁹² Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 599

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko

Dalam penjelasan pasal 37 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan harus memperhatikan asas-asas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.⁹³

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerugian merupakan hal yang penting dalam analisis risiko. Dua faktor yang menimbulkan kerugian adalah bencana (*perils*) dan bahaya (*hazard*).⁹⁴

- a. Bencana (*Perils*), yaitu penyebab penyimpangan peristiwa sesungguhnya dari yang diharapkan. Bencana (*perils*) dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung terjadinya kerugian. Bencana yang umum adalah kebakaran, topan, ledakan, kecelakaan, mati muda, penyakit, kecerobohan dan ketidakjujuran.
- b. Bahaya (*hazard*), yaitu keadaan yang melatar belakangi terjadinya *chance of loss* (kemungkinan kerugian) dari bencana tertentu. Bahaya meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kerugian.

Dalam penyaluran pembiayaan, tidak selamanya yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi yang telah disalurkan

⁹³ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 37 ayat (3).

⁹⁴ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*..., h. 42

kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan.⁹⁵ Ada beberapa faktor penyebab pembiayaan bermasalah, antara lain:⁹⁶

a. Faktor Internal, antara lain:

- 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
- 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan
- 3) Kesalahan *setting* fasilitas pembiayaan
- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
- 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis
- 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek competitor
- 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
- 8) Lemahnya supervise dan mentoring
- 9) Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbale balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.

b. Faktor Eksternal, antara lain:

- 1) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- 2) Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana

⁹⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 95.

⁹⁶

- 3) Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- 4) Usaha yang dijalankan relatif baru
- 5) Bidang usaha nasabah telah jenuh
- 6) Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis;
- 7) Meninggalnya *key person*
- 8) Perselisihan sesama direksi
- 9) Terjadi bencana alam
- 10) Adanya kebijakan pemerintahan, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industry dapat berdampak positif maupun negative bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

5. Risiko dalam Perspektif Islam

Saat membahas masalah ekonomi islam, ada dua dominan yang harus dikaji secara mendalam. Dominan pertama adalah yang berkaitan dengan Islam dan kedua adalah dominan yang menjabarkan tentang ekonomi. Aqidah secara etimologi dari asal kata '*aqada-ya'qidu* yang bermakna mengikat sesuatu. Jika seseorang mengatakan saya mengikat hati dan *dhohir* terhadap hal tersebut. Dengan demikian kata aqidah secara terminology bermakna : sesuatu yang diyakini seseorang, diimani dan dibenarkan dengan hatinya baik hak ataupun batil. Sedangkan makna aqidah ditinjau dari pengertian syariat Islam adalah

beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab dan rasul-rasul-Nya beriman kepada hari akhir dan taqdir (ketentuan) Allah yang baik maupun buruk.⁹⁷

Konsekuensi seseorang memeluk Islam adalah menjadikan aqidah Islam sebagai standar berpikir dan standar berperilaku, terikat pula seluruh perbuatannya dengan hukum syaraa atau syariaat Islam (hukum Islam).⁹⁸ Hanya dengan mengikuti kehendak Allah SWT, maka manusia dapat selamat hidup di dunia dan akhirat. Oranng yang mengaku Islam, harus meyakini Islam sebagai satu-satunya jalan yang memecahkan seluruh masalah kehidupan. Namun hal ini hanya bisa terjadi jika orang tersebut masuk ke dalam Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Allah SWT memperingatkan kepada kita semua dalam Q.S Al-Baraqah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”(Q.S Al-Baqarah: 208)

Quraish Shihab menafsirkan Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang-orang yang cenderung berdamai. Janganlah kalian menumbuhkan sikap fanatisme jahiliah atau sejenis yang sering

⁹⁷ Miftachul Ulum, Risiko Bisnis dalam Pandangan Syariah. *Jurnal Ummul Qura*. Vol. VIII. No. 2 tahun 2016.

⁹⁸ *Ibid.*

menimbulkan permusuhan dan perpecahan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang amat jelas bagi kalian. Ayat ini merupakan perintah kepada kaum Muslimin untuk mencintai perdamaian. Peperangan dan permusuhan digambarkan sebagai mengikuti jalan setan. Hidup damai antara sesama muslim atau dengan kelompok lain menjadi ajaran terpenting islam, karenanya peperangan inter dan antar umat sedapat mungkin dihindari. Ayat ini juga meletakkan perdamaian sebagai suatu sikap dasar dalam hubungan internasional sebagaimana yang dianut semua agama samawi. Sebelumnya prinsip yang dipraktekkan oleh bangsa-bangsa di dunia adalah hukum rimb: yang kuat akan menindas dan mengeksploitasi yang lemah. Islam datang menghapus prinsip ini dan menggantikannya dengan prinsip yang luhur, yaitu prinsip hidup berdampingan secara damai (koeksistensi). Dari itu, dalam Islam perang hanya diperbolehkan sebagai tindakan defensive sehingga dapat mengajak musuh untuk berdamai. Maka perang yang diperintahkan Islam dan agama-agama samawi lainnya adalah untuk menopang perdamaian dan menegakkan keadilan.⁹⁹

Dalam penafsiran tersebut menerangkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk saling berdamai dan menghindari peperangan yang menyebabkan perpecahan, hal tersebut sama saja mengikuti langkah syeitan, dan sesungguhnya syeitan adalah musuh yang nyata bagi umat Islam itu sendiri.

⁹⁹ Tafsir Al-Baqarah ayat 208, (On-line), tersedia di: <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-208#tafsir-quraish-shihab> (26 April 2019).

Setiap aktifitas manusia baik dalam menjalankan keseharian ataupun peperangan akan mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkan, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Dalam kegiatan bisnis dan risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan ada kemungkinan menderita rugi atau bersifat negatif.¹⁰⁰

Dalam kegiatan bisnis pula suatu perusahaan memiliki serangkaian peraturan dalam penerapannya untuk dinilai baik atau buruk suatu perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola yang diterapkan perusahaan dengan menilai fungsi internal suatu perusahaan yang dalam penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa GCG memperkuat pengaruh risiko perusahaan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini berarti semakin tinggi risiko perusahaan maka laba itu sendiri semakin tinggi. Munculnya GCG dengan proksi komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan ingin menjaga kepercayaan pihak eksternal yaitu investor, masyarakat, dan kreditur terhadap keadaan perusahaan itu sendiri.¹⁰¹

¹⁰⁰ Soehatman Ramli, *Manajemen Risiko...*, h. 16

¹⁰¹ Ida Ayu Devi Candra Pradnyani. Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Pengaruh Risiko Perusahaan pada Manajemen Laba. Vol. 26, No.2. h. 27

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini:

1. David Tjondro (2011)

Dalam Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Menerangkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, Price to Earning Ratio* perusahaan perbankan. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada *Return Saham*.¹⁰²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut pada variabel terikat yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independen) yaitu *Good Corporate Governance* dengan obyek penelitian yang sama yaitu bank yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dengan variabel terikat yang berbeda yang akan menghasilkan hasil yang berbeda juga yaitu profitabilitas dan kinerja keuangan.

¹⁰² David Tjondro, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 11-12

2. Reny Dyah Retno M. dan Danies Priantinah (2012)

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010) yaitu dengan hasil:

- a) GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel control Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hal ini menunjukkan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan GCG dalam laporan tahunan mereka.
- b) Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel control Ukuran perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2010.
- c) GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik dan pengungkapan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan.¹⁰³

¹⁰³ Retno Reny Dyah M. dan Danies Priantinah. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Vol. 1, No. 1, 2012

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dalam variabel terikat yaitu Profitabilitas dengan variabel bebas pada (X2) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan persamaan pada variabel bebas pada (X1) yaitu Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

3. Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander (2014)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Menerangkan bahwa sesuai hasil uji persial (uji t), diketahui nilai dari variabel GCG adalah sebesar 2,899 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,026 yang ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05) atau $0,026 < 0,05$ hal ini berarti H1 diterima, yang artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROE).¹⁰⁴ Dengan demikian berdasarkan hasil uji regresi liner sederhana dan uji hipotesis serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan semakin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hal ini diukur dengan ROE.

¹⁰⁴ Riana Christel Tumewu, Stanly W. Alexander. *Op.Cit*, hal. 8

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut pada variabel terikat yaitu Profitabilitas yang menggunakan ukuran ROE sedangkan penelitian ini menggunakan rasio pengembalian yaitu *Return On Assets* (ROA) dan persamaan yang ada yaitu variabel bebas yang menggunakan Penerapan *Good Corporate Governance*.

4. Ferly Ferdinant dan Ratna Anggraini ZR (2014)

Dalam Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah memperoleh hasil bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian statistic berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negative dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Serta Risiko pembiayaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. , serta Kualitas Penerapan GCG dan Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.¹⁰⁵

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dimana penelitian ini memiliki dua variabel terikat yaitu Tingkat Pengembalian dan

¹⁰⁵Ferly Ratna Ferdinant, dkk. *Op.Cit* hal. 12

Risiko Pembiayaan sedangkan dalam penelitian tersebut hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu Risiko pembiayaan.

5. Maidalena (2014)

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Faktor *Net Performing Financing* (NPF) pada Industri Perbankan Syariah memiliki hasil Kredit merupakan asset berisiko yang dimiliki oleh Bank, oleh karena itu Bank harus menjaga dan mengamankannya sehingga kemungkinan menderita kerugian dapat dihindari. Pengawasan harus dilakukan oleh Bank agar Kredit yang diberikan dapat dijaga dengan baik. Pengawasan kredit dapat dilakukan terhadap internal Bank, khususnya dalam pelaksanaan pemberian kredit dan administrasi kredit, serta terhadap debitur selaku penerima kredit. Nilai kontanta dan nilai koefisien regresi variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel terikat *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebesar 0.0137 dan 0.1511 atau dapat juga dikatakan kedua variabel ini saling berbanding lurus. Artinya terdapat pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Besarnya pengaruh CAR adalah sebesar 0.1511 atau sebesar 15,11% terhadap NPF, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹⁰⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut dalam variabel yang digunakan yaitu Faktor *Net Performing Financing* (NPF) pada

¹⁰⁶ Maidalena. Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. Vol. 1, No. 1, 2014, hal. 15

Industri Perbankan Syariah sedangkan variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah Kualitas penerapan terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan, yang menjadi acuan variabel tersebut termasuk dalam rasio yang digunakan dalam penelitian ini, karena dari ini penelitian tersebut dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

6. Angrum Pratiwi (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015) memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kualitas penerapan GCG sesuai hasil pengamatan memiliki rata-rata nilai komposit 1,55-2,20 yang masuk kedalam kategori “Baik” atau peringkat kedua. Artinya kualitas penerapan *Good Corporate Governance* pada BUS (Bank Umum Syari’ah) telah sesuai dengan 11 indikator yang telah ditetapkan Bank Indonesia melalui peraturan No. 11/33/PBI/2009 mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah.
- b. Secara persial pengaruh kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, disimpulkan sebagai berikut:
 - 1) Kualitas Penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap CAR
 - 2) Kualitas Penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap NPF

- 3) Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- 4) Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negative signifikan terhadap ROE
- 5) Kualitas Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap NIM
- 6) Kualitas Penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap FDR
- 7) Kualitas Penerapan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap BOPO.

Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H1, H2 dan H7 terbukti, sedangkan H3, H4, H5, dan H6 tidak terbukti.¹⁰⁷

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya pada variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian terlalu luas dibandingkan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, variabel terikat dalam penelitian ini ialah Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, dimana variabel terikat pada penelitian yang akan diteliti yaitu hanya Tingkat Pengembalian dan Resiko Pembiayaan dengan obyek yang sama pada periode yang berbeda dan variabel bebas yang sama yaitu kualitas penerapan *Good Corporate Governance*.

¹⁰⁷ Angrum Pratiwi, *Op.Cit*

7. Fathan Budiman (2016)

Dalam penelitiannya yang berjudul *engaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Memiliki hasil yang tidak berpengaruh antara kualitas penerapan GCG terhadap ROA, dan berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF),

Peneitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu jumlah periode yang digunakan dalam penelitian ini lebih panjang (8 periode) sedangkan dalam penelitian tersebut hanya menggunakan 3 periode, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda pula dengan penelitian tersebut.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu laporan GCG dan Laporan keuangan yang indikatornya ialah kualitas penerapan GCG terhadap ROA dan NPF. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel bebas yaitu kualitas penerapan GCG dan variabel terikat ROA dan NPF..

Good Corporate Governant ialah tata kelola perusahaan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 Dinyatakan bahwa *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparence*), akuntabilitas (*avvountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional

(*professional*), dan kewajaran (*fairness*).¹⁰⁸ Dalam melihat kualitas penerapan GCG itu sendiri pemerintah membuat 11 klasifikasi yang menjadi acuan, yaitu sebagai berikut : 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS (Dewan Pengawas Syariah) yaitu melihat pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan 5) Penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa 6) Penanganan beraturan kepentingan 7) Penerapan fungsi kepatuhan Bank 8) Penerapan fungsi audit intern 9) Penerapan fungsi audit ekstern 10) Batas Maksimum Penyaluran dana, dan 11) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.

Return On Assets kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.¹⁰⁹ Jika perusahaan dengan baik mengelolanya maka perusahaan akan memperoleh profit yang tinggi. Dengan profit yang tinggi dan baik maka artinya asset yang dikelola bank akan semakin baik pula.

Net Performing Financing yaitu kredit-kredit yang tidak memiliki *performance* yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar,

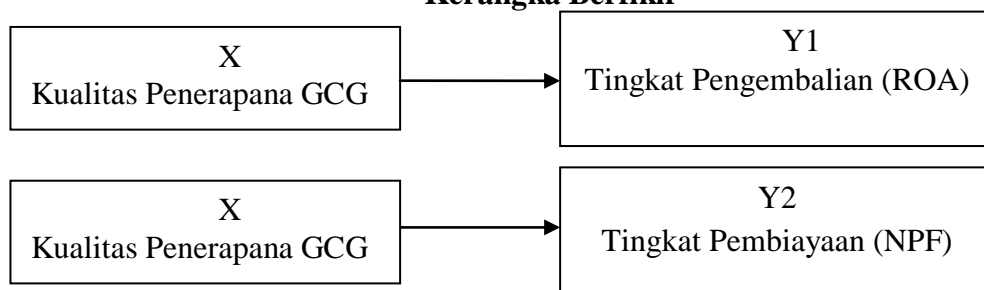
¹⁰⁸Virda Rakhma Septiputri, *Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2007-2011*, Diponegoro journal of accounting. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013

¹⁰⁹Mamhud Hanafi dan Abdul Halim, *Op.cit*

diragukan dan macet.¹¹⁰ NPF ini merupakan rasio suatu bank yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank untuk menagih dana yang dipinjamkan kepada nasabah dan mampu atau tidaknya nasabah dalam pengembalian hutang terhadap pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank, atau pembiayaan bermasalah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah antara lain penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank dan ekstern bank.¹¹¹ Semakin tinggi kredit macet yang ada dalam perusahaan tersebut maka semakin buruk pula kualitas asset yang dimiliki bank dan tentunya akan berpengaruh secara negative terhadap nasabah.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan diatas, maka pengaruh masing-masing variabel tersebut ialah pada gambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



¹¹⁰Human Falah, *Analisis Faktor Non Performing Finance (NPF) pada industry Perbankan Syariah*, Vol.1, No.1, 2004 hal.123

¹¹¹ Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.222

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.¹¹² Adapun hipotesis yang digunakan peneliti sebagai dugaan sementara meliputi:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian pada Bank Syariah di Indonesia.
H₁ : Terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap tingkat pengembalian pada Bank Syariah di Indonesia.
2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap risiko pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.
H₁ : Terdapat pengaruh kualitas penerapan GCG terhadap resiko pembiayaan pada Bank Syariah di Indonesia.

¹¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta), hal: 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Penelitian kuantitatif bertujuan menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.¹¹³ Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien kerelasi.¹¹⁴

Penelitian ini mencari besarnya hubungan antara kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

¹¹³ Sugiyono. *Op.Cit*, hal.27.

¹¹⁴ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1998), hal. 24

B. Populasi, Teknik pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterbitkan secara terus menerus dan sudah terdaftar di BI dan OJK.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Aceh Syariah
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13	PT. Bank Victoria Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Bank Indonesia Desember 2018

¹¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 297

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dan pertimbangan atau karakteristik yang digunakan sebagai berikut, yaitu:

1) Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG periode 2010-2017 Secara berturut-turut: dan

2) Isi laporan GCG periode 2010-2017 yang dipublikasikan paling kurang meliputi hal-hal yang wajib diungkapkan oleh BUS sesuai pasal 62 PBI No. 11 Tahun 2009.¹¹⁶

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹¹⁷

Sampel pada penelitian ini yaitu 8 Bank Umum syariah yaitu, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, dan PT. Bank BCA Syariah

¹¹⁶ Fathan Budiman. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Di Indonesia. Vol. 7 No. 2, 2016

¹¹⁷ J. Suprpto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 8.

C. Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹⁸ Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Nilai Komposit *Self Assestment* dari laporan pelaksanaan GCG.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹²⁰

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu :

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan. Profitabilitas suatu bank dapat menentukan besar keuntungan yang akan dicapai suatu bank, dan hal itu dapat

¹¹⁸ Cugiyono. *Op. Cit*, hal. 63

¹¹⁹ *Ibid*, hal.64

¹²⁰ *Ibid*,

memperbaiki nilai aset suatu bank. ROA dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$$

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. Focus analisis ROA adalah profitabilitas, independen terhadap biaya modalnya. Dalam analisis ROA, faktor-faktor *non-recurring* perlu pertimbangan lebih lanjut. Faktor tersebut bisa dikeluarkan, bisa juga dimasukkan.¹²¹

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan bermasalah/ pembiayaan non produktif dihitung dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan yang tergolong dalam klasifikasi substandard, meragukan dan macet. NPFs pada penelitian ini diukur dengan NPF dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

¹²¹Mamhud Hanafi, Abdul Halim, *op.cit* hal.173

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file deserver dan flashdisk serta data yang tersimpan di website.¹²² Dalam penelitian ini data-data atau dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank Umum Syariah yang di Publikasikan dari situs resmi Bank Indonesia (BI).

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mnguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana (*simple linear regression*). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*statistical package for social*

¹²² Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

science) 21. Hipotesis dalam penelitian ini dipergunakan oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian hipotesis. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Cara membaca apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini ialah GCG dan variabel terikatnya ialah Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. Dalam hal ini Linearitas memiliki arti hubungan seperti garis lurus.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ialah, jika nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Multivariat

Analisis regresi multivariat, seperti layaknya analisis regresi, juga menjelaskan hubungan fungsional antar variabel dependeng dengan variabel independen. Model regresi multivariate dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel dependen (Y) dengan satu variabel dependen (X). Syarat dan asumsi regresi multivariate mengacu kepada model regresi sederhana dan berganda. Jika variabel independen hanya satu dengan lebih dari satu variabel dependen, maka syarat dan asumsi regresi sederhana yang digunakan. Sebaliknya, jika variabel independen dan dependen lebih dari satu, maka syarat dan asumsi regresi berganda yang digunakan.

Fungsi khusus yang digunakan untuk menyelesaikan model regresi multivariat adalah:¹²³

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Matriks nilai variabel dependen

α = Konstanta

X = Matriks nilai variabel independen

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

¹²³ Kadir. *Statistika Terapan*, (Depok : PT. Rajagrafido Persada, 2018), h. 185

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel indepen den secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi-variabel dependen.¹²⁴ Uji dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan signifikan dengan derajat keabsahan 5%.

- a) Jika $\alpha > \text{signifikan}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel indepen den secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $\alpha < \text{signifikan}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel indepen den secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima
- b) Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_1 diterima

¹²⁴ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

c. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dalam menguji variabel independen terhadap variabel dependen pada uji F yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$, pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikan dari nilai $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut.¹²⁵

- 1) Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_1 diterima.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu

¹²⁵ Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Uji Koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²⁶ Namun model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.¹²⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted R2* mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Rumus perhitungan yang digunakan pada koefisien determinasi ini adalah:¹²⁸

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Di mana :

Kd = Koefisien determinasi

$$r^2 = R \text{ Square}$$

¹²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013), h. 97.

¹²⁷*Ibid.*

¹²⁸ Sugiono..*Statistik...* h. 156

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Bank Umum Syariah merupakan Bank yang secara penuh beroperasi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank Umum Syariah dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Bank umum syariah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat.

Bagi hasil dalam bank syariah adalah pembagian atas hasil usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan syariah.

Fungsi dan peran Bank Umum Syariah:

- a. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengolah investasi dana nasabah
- b. Investor, bank Islam dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank Islam dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan

sebagaimana lazimnya institusi perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- d. Pelaksanaan kegiatan sosial. Sebagai suatu ciri yang melekat pada entitas keuangan Islam, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mngadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dan-dana sosial lainnya.¹²⁹

Tujuan Bank Umum Syariah:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya *Muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung tipuan.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menjaga kestabilan ekonomi moneter
- e. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non Syariah.¹³⁰

¹²⁹ Prabasanti Fransiska Cicylia, "Analisis Gadai Emas Bank Syaariah Terhadap Perolehan Fee Based Income", *Jurnal Akuntansi Syariah* Vol. 1, No. 2, 2014 h. 23

¹³⁰ Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), h. 45.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sektor Perbankan syariah dipilih karena pertumbuhan perbankan syariah dari tahun ketahun semakin menanjak yang diartikan semakin baik, hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya kantor cabang bank syariah sehingga mencerminkan kebutuhan pelayanan masyarakat terhadap bank syariah semakin luas. Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Syariah yang tercatat pada tahun 2018 berjumlah 14 BUS.¹³¹ Dari jumlah tersebut, diperoleh sampel sebanyak 8 Bank Umum Syariah dengan periode 8 tahun, maka sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 64 sampel yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* serta laporan *Good Corporate Governance* dipublikasikan sesuai pasal 62 PBI No. 11/33/PBI/2009.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan

¹³¹ Laporan Keuangan” (On-line), tersedia di: www.ojk.go.id (24 Mei 2019)

sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Model yang baik layak digunakan dalam penelitian ini metode *kolmogrov smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrov smirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Variabel Dependen Tingkat Pengembalian

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27153271
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.129
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

- a. Test distribution is Normal.
- b. Data sekunder diolah tahun 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Variabel dependen pertama pada penelitian ini memiliki besar nilai *Kolmogorov Smirnov* pada tingkat pengembalian adalah 1,075 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,198 diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan

berarti data variabel tingkat pengembalian memiliki distribusi yang normal.

TABEL 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Variabel Dependen Risiko Pembiayaan

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43832745
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.046
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

a. Test distribution is Normal.

b. Data sekunder diolah tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Variabel dependen kedua pada penelitian ini memiliki besar nilai *Kolmogorov Smirnov* pada Risiko Pembiayaan adalah 0,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,768 diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan berarti data variabel Risiko Pembiayaan memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memprediksi kebenaran model linear yang digunakan. Dengan adanya uji ini, dapat diketahui apakah model yang digunakan. Dalam uji linearitas ini menggunakan nilai signifikansi 0,05 antara variabel independen dimana

dalam penelitian ini menggunakan kualitas peneran *Good Corporate Governance* dengan variabel dependen yaitu Pengembalian dan Risiko Pembiayaan. *Output* dari hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Linearitas Variabel GCG Terhadap ROA dan NPF

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
roa * gcg	Between Groups	(Combined)	99.205	33	3.006	6.349	.000
		Linearity	11.552	1	11.552	24.397	.000
		Deviation from Linearity	87.654	32	2.739	5.785	.000
	Within Groups		14.205	30	.473		
	Total		113.410	63			
npf * gcg	Between Groups	(Combined)	127.497	33	3.864	2.750	.003
		Linearity	39.311	1	39.311	27.981	.000
		Deviation from Linearity	88.186	32	2.756	1.962	.033
	Within Groups		42.147	30	1.405		
	Total		169.645	63			

Sumber :Data diolah

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,000 sedangkan variabel *Non performing Financing* (NPF) sebesar 0,033. Hasil dari kedua variabel dependent tersebut lebih kecil dari 0,05 pada dasar pengambilan keputusan, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan

yang linear antara *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan.

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Multivariat

Analisis multivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan melihat nilai signifikansi pada setiap variabel. Interpretasi hasil pengerjaan model regresi multivariate diperoleh *output* pengerjaan regresi multivariat, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Multivariat Antara GCG terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan
Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.223	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.777	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.288	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.288	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
X	Pillai's Trace	.263	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.737	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.356	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.356	10.856 ^a	2.000	61.000	.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Multivariat Antara GCG terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan
Parameter Estimates

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	T	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
roa	Intercept	2.577	.614	4.199	.000	1.350	3.803
	x	-.902	.340	-2.652	.010	-1.582	-.222
npf	Intercept	-.267	.694	-.384	.702	-1.654	1.121
	X	1.664	.385	4.324	.000	.895	2.434

Sumber : Data diolah

Tabel multivariate test menyebutkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Wilks Lamda mempunyai nilai signifikansi 0,000 pada variabel independen (X), karena nilai signifikansi uji Wilks Lambda lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model regresi multivariate layak.

Berdasarkan model regresi multivariate pada tabel 4.5 ini, dapat diketahui bahwa secara berurutan variabel *Good Corporate Governance* sangat penting terhadap Pengembalian (Y1), Risiko Pembiayaan (Y2), jika Kualitas penerapan GCG sebesar 1% maka yang akan terjadi - 0,902% pada Pengembaian, dan 1,664% pada risiko pembiayaan, nilai tersebut didapat pada tabel bagian B yang menunjukkan bahwa variabel dependen ROA bernilai negative yang memiliki makna bahwa ketika GCG atau

variabel independen mengalami peningkatan maka pengembalian pada perusahaan perbankan mengalami penurunan sedangkan variabel dependen NPF bernilai positif yang bermakna bahwa ketika GCG atau variabel independen mengalami peningkatan maka risiko pembiayaan dapat diminimalisir.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap dua variabel terikat yaitu tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan. Uji statistik t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variabel.

Hasil pengujian nilai t dapat dilihat pada tabel 4.5 untuk variabel dependen tingkat pengembalian menunjukkan variabel GCG (X) memiliki nilai t sebesar -2,652 dengan tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian diterima.

Selanjutnya uji signifikansi dengan variabel dependen Risiko Pembiayaan memiliki hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.5 yaitu menunjukkan variabel GCG (X) memiliki

nilai t sebesar 4,324 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau dengan kata lain tidak signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Risiko Pembiayaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian diterima.

3) Uji F

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variable dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi wilk's lambda pada table 4.4. apabila nilai $Sig > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $Sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Hasil Uji F dilakukan pada GCG yang diukur menggunakan nilai komposit *self assessment* terhadap pengembalian yang diukur dengan ROA dan risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF.. dilihat pada table 4.4 bahwa nilai Sig 0,000 yang artinya lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi

GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan.

4) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan).

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam analisis regresi multivariate tidak perlu dilakukan kembali, karena *output* dalam analisis regresi multivariate sudah termasuk nilai koefisien determinasi yang dinilai sebagai salah satu penilaian dalam pengambilan keputusan uji hipotesis.

Tabel 4.6

Hasil Estimasi Model Regresi Multivariat

Variabel Dependen		Model Regresi Multivariat	Sig βX
Y1	<i>Non Performing financing</i>	$Y1 = 2,577 + (-0,902)(X)$	0,010
Y2	<i>Return On Assets</i>	$Y2 = (-0,267) + 1,664(X)$	0,000

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen tingkat pengembalian sebesar 0,100 atau 10,0%. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia disebabkan oleh GCG (*Good Corporate*

Governance) sebesar 10,0%, sedangkan 0,898 atau 89,8% besarnya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi untuk variabel dependen tingkat pengembalian sebesar 0,232 atau 23,2%. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia disebabkan oleh GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 23,2%, sedangkan 10,0% dipengaruhi oleh Tingkatan Pengembalian dan 0,698 atau 69,8 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan berpengaruh nyata (signifikansi) terhadap seluruh variabel dependen. Keputusan ini diambil karena nilai tingkat signifikansi variabel independen (tabel *parameter estimate* pada *output* model regresi multivariate) lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengembalian

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) atau dengan kata lain H_1 diterima. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien untuk variabel dependen

GCG terhadap pengembalian sebesar -2,652 dengan signifikansi 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05%. ($0,010 < 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ferly Ferdiant dan Ratna Angraini ZR 2014, Dalam Penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah memperoleh hasil bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penemuan ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang menerapkan tatakelola yang baik atau GCG mempengaruhi pengembalian yang akan diperoleh oleh Bank Umum Syariah di masa mendatang. Hal ini dapat dikarenakan GCG membantu perusahaan menciptakan iklim kerja kondusif yang jauh dari praktik-praktik kecurangan bisnis.

Hasil penguji statistik yang dilakukan oleh Agung dan Nila 2017 mendukung penelitian ini yang memiliki pengaruh signifikan, dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa *Corporate governance* mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu menerapkan CG dengan baik akan memberikan sinyal terhadap konsumen dan investor, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan konsumen dan meningkatkan harga saham. Namun demikian nilai yang diperoleh

dalam penelitian ini secara positif karna adanya perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penjabaran dalam tugas dan nilai komposit yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci yaitu menggunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemimpinan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan. Dalam penelitiannya juga dijelaskan secara persial bahwa komisaris independen memiliki hasil bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara dewan komisaris independen dengan ROA. Keberadaan komisaris independen ternyata dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya mempengaruhi ROA. Komite Audit dan Kepemilikan manajerial juga memiliki hasil yang sama dengan komisaris independen yang memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ROA, kepemilikan manajerial mewakili suatu sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal guna mengantisipasi tindakan manajer yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya beberapa penekanan yang harus dilakukan oleh suatu bank dalam meningkatkan proksi dalam suatu tanggung jawab yang diberikan, sehingga pengoptimalan dapat terjadi dalam suatu bank yang mempengaruhi kualitas penerapan dalam *Good Corporate Governance* itu sendiri.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* ialah “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pegelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengadilkan perusahaan, yang memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).¹³²

Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari pernyataan tersebut dikarenakan GCG berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa GCG yang baik belum tentu dapat meningkatkan ROA karena Bank Umum Syariah tidak selalu dapat mengoptimalkan pemberdayaan asetnya. terlihat dalam data selama 8 tahun bahwa ROA yang terjadi pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi atau adanya ketidak seimbangan dari tahun ketahun yang menyebabkan salah satu terjadinya pengaruh negatif.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Pembiayaan

Koefisien regresi variabel dependen *Good Corporate Governance* Terhadap Risiko Pembiayaan bernilai positif sebesar 4,234. Nilai signifikansi menunjukkan 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan tidak memiliki nilai. Hal ini menunjukan variabel *Good Corporate*

¹³²FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Good Corporate Governance* (Jakarta: Citra Graha, 2012), h.5.

Governance berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Anggrum Pratiwi pada tahun 2016 Dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015) yang menyebutkan bahwa Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap NPF berpengaruh positif.

Bank sendiri merupakan lembaga yang mengutamakan *prudential principle* dalam menyalurkan dananya dan adanya evaluasi berkala terhadap pengelolaan risiko yang terjadi guna meminimalkan tingkat pembiayaan bermasalah. Peraturan Bank Indonesia dalam penerapan GCG mewajibkan BUS mewajibkan memiliki komite manajemen risiko dan satuan manajemen risiko yang secara teori dapat mengurangi risiko pembiayaan yang timbul.

Hasil penelitian ini rupanya sejalan dengan teori yang ada, dimana kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap rasio NPF. Artinya indikator yang ditetapkan Bank Indonesia dalam implementasi GCG mampu mengurangi pembiayaan bermasalah yang timbul pada Bank Umum Syariah.

Prinsip-prinsip GCG dalam keterbukaan sangat penting dilaksanakan, karena mampu mencegah penyalahgunaan dana yang

memberikan guna menghemat penyaluran dana jika terjadi penyimpangan. Pada akhirnya penerapan GCG pada dunia perbankan berkaitan erat dengan penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada calon debitur dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian.¹³³

Dengan Demikian, ketika bank menerapkan *Good Corporate Governance* maka tingkat pembiayaan bermasalah akan semakin berkurang, karena adanya penerapan *prudential banking* bank dalam menyalurkan dananya. Artinya jumlah pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank semakin menurun dengan penerapan GCG, namun dalam penelitian ini menunjukan bahwa pengaruh yang didapat dalam risiko pembiayaan dalam penerapan GCG tidak bisa diprediksi berapa persen dan tidak menentu karena hasil dalam penelitian ini berpengaruh yang memiliki nilai positif namun tidak signifikan.

Dengan demikian dalam hipotesis keduanya memiliki hasil diterima atau berpengaruh, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA dan NPF namun memiliki nilai yang berbeda, terhadap *Return On Assets* (ROA), *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang negative sedangkan *Good Corporate Governance* terhadap NPF memiliki pengaruh yang bernilai positif.

3. *Good Corporate Governance*, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan dalam Perspektif Islam

¹³³ Indra surya, Ivan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelancaran Usaha*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 85

Konsep tentang *Good Corporate Governance* secara universal sangat erat kaitannya dengan ajaran agama-agama yang ada. Prinsip *Good Corporate Governance* ternyata selaras dengan ajaran agama Islam. Meskipun Islam selalu memperkenalkan etika yang baik, moral yang kuat, integritas, serta kejujuran, tidaklah mudah untuk menggabungkan nilai-nilai etika seperti itu menjadi *Good Corporate Governance* yang Islami.

Prinsip syariah erat hubungannya dengan GCG, karena lebih menekankan pada bagi hasil (*profit sharing*) yang berarti lebih menonjolkan aspek *win-win solution*, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam berbisnis. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di lembaga keuangan Islam perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku secara spesifik di suatu negara maupun nilai-nilai GCG yang berlaku umum di dalam menjaga stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Akibanya, dalam prakteknya, sebagian besar dari perusahaan 'Islam' menggunakan standar tata kelola perusahaan konvensional yang mungkin tidak konsisten dengan nilai-nilai Islam. Perspektif Islam melihat tata praktek perusahaan sebagai kewajiban Muslim kepada Allah, sehingga mengarah kepada kontrak 'implisit' dengan Allah dan kontrak eksplisit dengan manusia.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* dalam Bank Umum Syariah dinyatakan memiliki pengaruh terhadap pengembalian

dan risiko pembiayaan artinya tata kelola yang baik pada Bank Umum Syariah terus ditingkatkan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG, namun dalam hal ini nilai yang diperoleh berbanding terbalik bahwasanya GCG memiliki pengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini yang menyebabkan kesenjangan antara teori dan data yang tertera pada penelitian ini, sedangkan NPF berpengaruh Positif dan tidak signifikan. hal ini dimuat dalam Q.S Al-Baqarah: 16.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبَحَتِ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”

Peraturan Bank Indonesia menetapkan peraturan mengenai *Good Corporate Governance* yang harus ditaati setiap perusahaan perbankan dengan demikian jika hal ini dilakukan dengan baik dan benar serta sesuai dengan syariat Islam yang berlaku sebagaimana yang ditetapkan bahwasanya pedoman yang digunakan dalam Islam ialah Al-qur'an dan Al-Hadits, maka pengembalian laba serta risiko pembiayaan akan bernilai positif.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari risiko, segala sesuatu keputusan yang diambil akan mengakibatkan risiko, dalam suatu usaha risiko pembiayaan diartikan sebagai pembiayaan bermasalah yang

memberikan dampak kerugian, dalam islam sendiri manusia diajarkan untuk berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan hal ini diatur dalam surat al-Maidah ayat 92-93, prinsip kehati-hatian merupakan pondasi agar memiliki potensi kebaikan dan keburukan yang sejatinya senantiasa dimiliki setiap orang, tak terkecuali orang-orang yang beriman, untuk itu prinsip kehati hatian harus digalakkan supaya kita tidak menyesal di kemudian hari dikarenakan sikap kita yang tidak terburu-buru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap pengembalian dan risiko pembiayaan. Dalam menentukan tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan dihitung dengan proksi ROA (*Return On Assets*) dan NPF (*Net Performing Financing*). Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 64 sampel selama masa observasi periode 2010-2017.

Dalam hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh secara negatif terhadap tingkat pengembalian.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian, namun pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif. Hal ini terjadi karena tingkat pengembalian yang diukur dengan ROA dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak mampu dikendalikan oleh manajemen.

2. Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap risiko pembiayaan.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan di mana Bank Umum Syariah mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah.

3. Perspektif Islam tentang *Good Corporate Governance*, Pengembalian Laba dan Risiko Pembiayaan

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa konsep *Good Corporate Governance* memiliki kaitannya dalam perspektif Islam yang di dalam prinsipnya memiliki konsep keterbukaan yang diatur pula dalam Q.S Al-Furqan ayat 73. Kemudian pengembalian laba yang dinyatakan sebagai bentuk keberhasilan suatu bank memiliki pandangan Islam sebagai keuntungan yang harus diambil dengan cara baik dan adil, agar mendapatkan berkah dari Allah SWT yang tercantum dalam Al-Baqarah ayat 16. Sedangkan kegagalan yang dihadapi dalam suatu bank dinilai sebagai bentuk ketidak hati-hatian yang dilakukan baik dalam internal maupun eksternal suatu bank itu sendiri, hal ini termasuk dalam risiko pembiayaan yang telah Allah atur sebaik-baiknya dalam Al-Qur'an agar tidak terjadinya permasalahan sebagai berikut dalam Q.S Al-Maidah ayat 92-93.

B. Saran

1. Bagi perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Fokus perbankan

seharusnya tidak hanya dalam peningkatan pengembalian yang didukung dengan penerapan GCG melainkan harus memperhatikan Risiko Pembiayaan yang dalam penelitian ini memiliki hasil yang berpengaruh positif.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja suatu bank dengan menggunakan indikator ROA dan NPF. Berdasarkan hasil penelitian ini, investor diharapkan tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan kinerja keuangan saja, namun juga segi penerapan *good corporate governance* (GCG).
3. Penelitian selanjutnya yang hendak mengkonfirmasi, mengembangkan, maupun mereplikasi penelitian ini akan lebih baik jika mempertimbangkan mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang lain untuk proses internalnya seperti menilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit. Proses internal tersebut mungkin juga mempunyai hubungan yang erat dengan pengembalian dan risiko pembiayaan. Kemudian penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengukuran manajemen risiko yang tidak hanya berorientasi pada risiko pembiayaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kinerja keuangan yang tidak hanya pengembalian atau *return on assets* saja. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga

bisa mendapatkan data yang valid untuk diolah dan diteliti serta memberikan hasil yang lebih akurat.



Lampiran 1
Tabulasi Data

Nama Bank	2010		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	1,4	1,36	4,32
Bank Victoria Syariah	1,75	1,09	0
Bank BRI Syariah	1,61	0,35	2,14
Bank BNI Syariah	1,62	0,61	3,59
Bank Syariah Mandiri	1,35	2,21	1,29
Bank Mega Syariah	1,87	1,9	3,51
Bank Panin Dubai Syariah	2,1	-2,53	0
Bank BCA Syariah	2,1	1,1	1,2

Nama Bank	2011		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	1,3	1,52	2,6
Bank Victoria Syariah	1,69	6,93	1,94
Bank BRI Syariah	1,55	0,2	2,12
Bank BNI Syariah	1,68	1,29	3,62
Bank Syariah Mandiri	1,72	1,95	0,95
Bank Mega Syariah	1,82	1,58	3,3
Bank Panin Dubai Syariah	1,95	1,75	0,88
Bank BCA Syariah	1,9	0,9	0,2

Nama Bank	2012		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	1,15	1,54	2,09
Bank Victoria Syariah	2,07	1,43	2,41
Bank BRI Syariah	1,38	1,19	1,84
Bank BNI Syariah	1,25	1,48	2,02
Bank Syariah Mandiri	2,25	2,25	1,14
Bank Mega Syariah	1,6	3,81	2,67
Bank Panin Dubai Syariah	1,35	3,29	0,2
Bank BCA Syariah	1,8	0,8	0,1

Nama Bank	2013		
	GCG	ROA	NPF

Bank Muamalat Indonesia	1,15	0,5	4,69
Bank Victoria Syariah	1,66	0,5	3,31
Bank BRI Syariah	1,35	1,15	3,26
Bank BNI Syariah	1,3	1,37	1,86
Bank Syariah Mandiri	1,85	1,53	2,29
Bank Mega Syariah	1,6	2,33	2,98
Bank Panin Dubai Syariah	1,35	3,29	0,2
Bank BCA Syariah	1,55	1	0

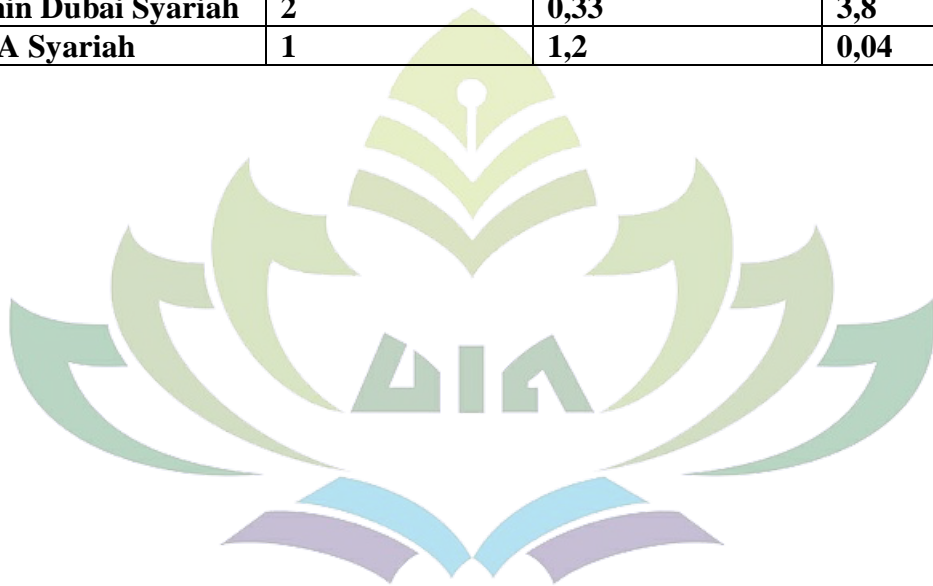
Nama Bank	2014		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	3	0,17	6,55
Bank Victoria Syariah	1,93	-1,87	4,75
Bank BRI Syariah	2	0,08	3,65
Bank BNI Syariah	2	1,27	1,86
Bank Syariah Mandiri	2,12	0,04	4,29
Bank Mega Syariah	2	0,29	3,89
Bank Panin Dubai Syariah	1,4	1,99	0,53
Bank BCA Syariah	1	0,8	0,1

Nama Bank	2015		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	3	0,2	7,11
Bank Victoria Syariah	3	-2,36	4,82
Bank BRI Syariah	2	0,77	3,89
Bank BNI Syariah	2	1,43	2,53
Bank Syariah Mandiri	2	0,56	4,05
Bank Mega Syariah	1,45	0,3	4,26
Bank Panin Dubai Syariah	2	1,14	2,63
Bank BCA Syariah	1	1	0,5

Nama Bank	2016		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	2	0,22	3,83
Bank Victoria Syariah	1,97	-2,19	4,35
Bank BRI Syariah	2	0,95	3,19

Bank BNI Syariah	2	1,44	2,94
Bank Syariah Mandiri	1	0,59	3,31
Bank Mega Syariah	1,64	2,63	3,3
Bank Panin Dubai Syariah	2	0,45	2,7
Bank BCA Syariah	1	1,1	0,2

Nama Bank	2017		
	GCG	ROA	NPF
Bank Muamalat Indonesia	3	0,11	4,43
Bank Victoria Syariah	1,62	0,36	4,08
Bank BRI Syariah	1,57	0,51	4,72
Bank BNI Syariah	2	1,31	2,89
Bank Syariah Mandiri	1	0,59	2,71
Bank Mega Syariah	1,55	1,56	2,95
Bank Panin Dubai Syariah	2	0,33	3,8
Bank BCA Syariah	1	1,2	0,04



Lampiran 2
Uji Normalitas
Npar Test

1. Variabel Dependen Pengembalian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27153271
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.129
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

2. Variabel Dependen Risiko Pembiayaan

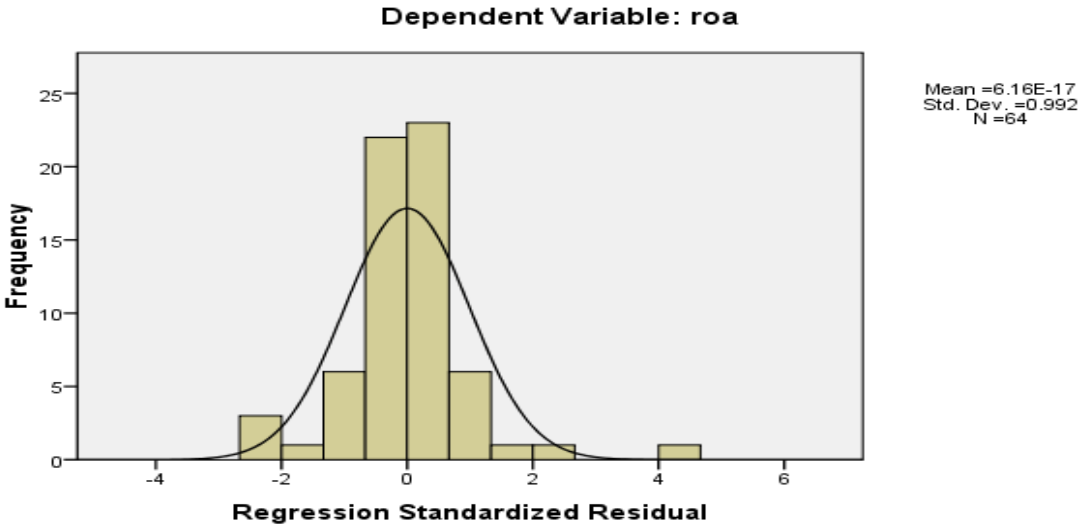
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43832745
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.046
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

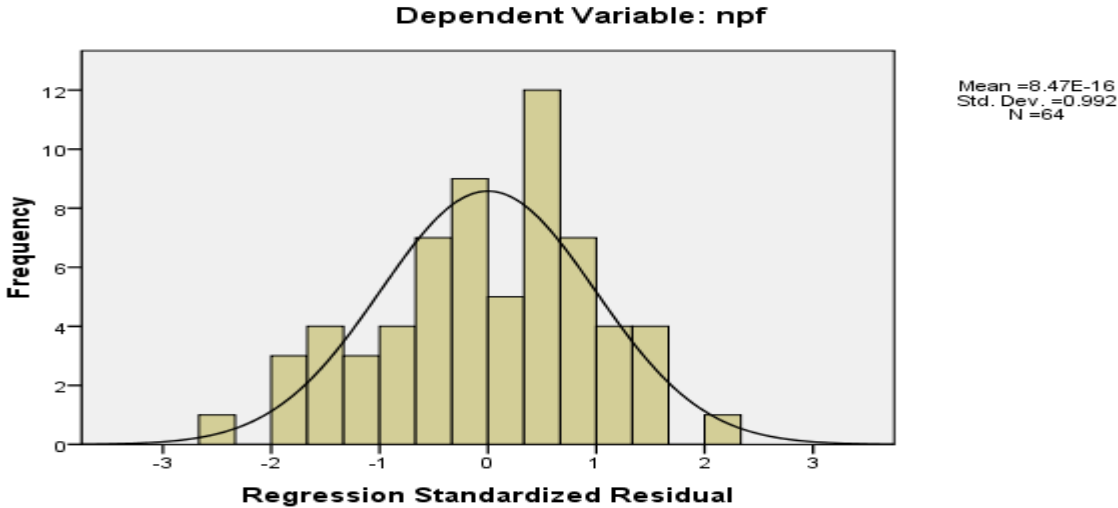
a. Test distribution is Normal.

Grafik Normalitas ROA dan NPF

Histogram



Histogram



Lampiran 3
Hasil Uji Linearitas Variabel GCG Terhadap ROA dan NPF

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
roa * gcg	Between Groups	(Combined)	99.205	33	3.006	6.349	.000
		Linearity	11.552	1	11.552	24.397	.000
		Deviation from Linearity	87.654	32	2.739	5.785	.000
	Within Groups		14.205	30	.473		
	Total		113.410	63			
npf * gcg	Between Groups	(Combined)	127.497	33	3.864	2.750	.003
		Linearity	39.311	1	39.311	27.981	.000
		Deviation from Linearity	88.186	32	2.756	1.962	.033
	Within Groups		42.147	30	1.405		
	Total		169.645	63			



Lampiran 4
Hasil Analisis Regresi Multivariat Antara GCG terhadap Pengembalian dan
Risiko Pembiayaan
Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.223	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.777	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.288	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.288	8.774 ^a	2.000	61.000	.000
X	Pillai's Trace	.263	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.737	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.356	10.856 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.356	10.856 ^a	2.000	61.000	.000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + x



Parameter Estimates

Dependent Variable	Parameter	B	Std. Error	T	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
roa	Intercept	2.577	.614	4.199	.000	1.350	3.803
	x	-.902	.340	-2.652	.010	-1.582	-.222
npf	Intercept	-.267	.694	-.384	.702	-1.654	1.121
	x	1.664	.385	4.324	.000	.895	2.434

Lampiran 5

Hasil Estimasi Model Regresi Multivariat

Variabel Dependen		Model Regresi Multivariat	Sig β X
Y1	<i>Non Performing financing</i>	$Y1 = 2,577 + (-0,902) (X)$	0,010
Y2	<i>Return On Assets</i>	$Y2 = (-0,267) + 1,664 (X)$	0,000



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abbas Salim, *Dasar-Dasar Asuransi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993

Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011

Amir Nuruddin, Veithzal Rivai, *Islamic Business and Ekonomi Ethic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010

FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam pelaksanaan Good Corporate Governance*, Jakarta: Citra Graha, 2012.

Ferry N. Idroes *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011

_____*Manajemen Risiko Perbankan: 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Hamdani, *Good Corporate Governance*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016

Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Imam Ghazali, *Anaisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006

_____*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan Ke-Tujuh, 2013

Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta:selemba Empat, 2013.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.

_____*Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

J. Suprpto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mamhud Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama Cetakan Kelima*, Yogyakarta: Ekonosia, 2005.
- Masyhud Ai, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Muhamad, *Akuntansi Syari'ah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 650.
- Muqarabin Masyudi, *Fikih Tata Kelola Organisasi Laba: Sebuah Pengantar*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2008.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan VII, Edisi IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2015.
- Siahaan Hasan, *Manajemen Risiko*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1998.

Jurnal

- Daniel Syam, Taufik Nadja, Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah Serta Pengaruh Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1, 2012.
- David Tjondro, Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Vol. 1, No. 1, 2011.
- Dian Agustia, Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1, 2013

- Fathan Budiman. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 2, 2016
- Human Falah, Analisis Faktor Non Performing Finance (NPF) pada industry Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1,No.1, 2004.
- Lillananda Putri Mayangsari dan Andayani, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 4, 2015.
- Maidalena. Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. Vol. 1, No. 1, 2014
- Nur Hisamuddin dan M yayang Tirta K, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Keuangan Bank Umum Syariah”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 01 No. 01. 2012
- Retno Reny Dyah M. dan Danies Priantinah. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. Vol. 1, No. 1, 2012.
- Rizqy Fiahari Cahyaningrum. *Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governanace Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembaian dan Risiko Pembiayaan*, Vo. 1, No.2, 2013.
- Sheila, Putu, dan Liliana, “Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Deviden Terhadap Kepemilikan Manajerial”. *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 1, 2016
- Virda Rakhma Septiputri, *Dampak Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2007-2011*, Diponegoro journal of accounting. Vol. 2, No. 2, Tahun 2013.

Peraturan Perundang-undangan dan Konvensi Internasional

2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 tahun 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelaksanaan Jasa, Pasal 2 ayat (2)
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/Dbps “*Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*”. 2010

Sumber On-Line

Benturan Kepentingan” (On-line), tersedia di: <http://itjen.dephub.go.id/2016/08/02/benturan-kepentingan/> (21 April 2019).

Laporan Keuangan” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> (3 April 2019).

Peraturan Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Pelaksanaan-Fungsi-Kepatuhan-Bank-Umum.aspx> (8 April 2019).

Profil Bank Muamalat” (On-line), tersedia di: <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (14 Maret 2019).

Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2018.aspx> (14 Maret 2019)

